

**“EKRANISASI NOVEL KE BENTUK FILM 99 CAHAYA DI LANGIT  
EROPAKARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA  
ALMAHENDRA”**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NUR ISRA K**  
**10533723213**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NUR ISRA K.**, NIM: 10533723213 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H  
06 Oktober 2017 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |   |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua         | : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.              |
| 3. Sekretaris    | : | Dr. Khaeruddin, M. Pd.                  |
| 4. Penguji       | : | 1. Dr. St. Aida Azis, M. Pd.            |
|                  |   | 2. Dr. St. Suwedah Rimang, M. Hum.      |
|                  |   | 3. Drs. Kamaruddin Moha, M. Pd.         |
|                  |   | 4. Haslinda, S. Pd., M. Pd.             |

*(Handwritten signatures and names in purple and black ink, corresponding to the list of examiners)*

Disahkan Oleh  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Handwritten signature of Erwin Akib)*  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM: 560 934





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *99 Cahaya di Langit Eropa*  
 Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra  
 Nama : Nur Isra K  
 Nim : 10533723213  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
 Dr. St. Aida Azis, M. Pd.


  
 A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.

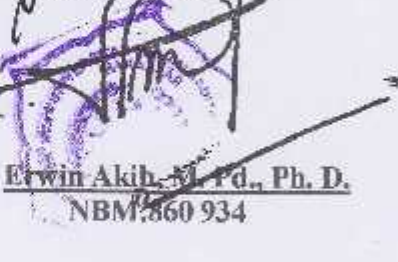
Diketahui oleh

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar

  
 Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
 NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan  
 Bahasa dan Sastra Indonesia

  
 Dr. Munirah, M. Pd.  
 NBM: 951576



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### ***MOTTO***

“Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Dia  
sebaik-baik Pelindung”(QS. Ali Imran:173)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”(QS. Al-  
Insyirah:5-6)

“Keyakinan serta usaha yang keras akan membawa  
seseorang menuju kesuksesan.”

### ***PERSEMBAHAN***

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku bapak dan mama yang selalu mendoakanku.
2. Saudara-saudaraku tercinta yang memberikan dukungan moril serta selalu membantu terselesaikannya skripsi ini
3. Sahabat-sahabatku yang terbaik dan tersayang yang selalu membantu dan memotivasi.
4. Teman-teman seperjuangan Bastra A13
5. Almamaterku

## KATA PENGANTAR



Allah Swt. Maha Penyayang dan Maha Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmatnya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Setiap orang dalam berkarya, selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. St. Aida Azis, M.Pd. dan Syamsul Alam. S.Pd.,M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan dorongan arahan serta waktu sejak awal penulisan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph. D. dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua Kamaruddin dan Saharia yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada saudara-saudara tersayang sekandung dan sedarah saya, serta sahabat-sahabat yang tercinta atas segala bantuan dan kebersamaanya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman Angkatan 2013 jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia khususnya kelas A. yang tidak dapat saya sebutkan satu-per satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun Mudah-mudahan skripsi ini dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Juli 2017

Penulis

## ABSTRAK

**Nur Isra K.2017.** Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr.Sitti.Aida Azis. M.Pd dan pembimbing II Syamsul Alam. S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses ekranisasi Alur, tokoh dan latar dalam bentuk kategori aspek pengurangan, penambahan dan Aspek perubahan bervariasi pada novel dan film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber dan data dalam penelitian ini adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dan film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Fokus pada penelitian berupa proses Ekranisasi Alur, tokoh dan latar. Data yang di peroleh dengan teknik membaca, teknik menonton dan teknik mencatat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses Ekranisasi yang terjadi pada unsur Alur, tokoh dan latar yaitu adanya Aspek pengurangan, aspek penambahan dan aspek perubahan bervariasi. Pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi dilakukan mengingat Novel dan film merupakan dua media yang berbeda. Film memiliki keterbatasan durasi waktu jadi kemungkinan besar akan terjadi Aspek-Aspek perubahan. Namun secara keseluruhan penggambaran yang ada dalam film tidak jauh melenceng dari penggambaran yang ada di film.

**Kata kunci:** Novel, Film, Ekranisasi

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>10</b>
A .Kajian Pustaka .....	10
1. Penelitian Yang Relevan .....	10
2. Pengertian Sastra .....	12
3. Pengertian Film .....	14
4. Pengertian Novel .....	15
5. Penegrtian Ekranisasi .....	23
B. Kerangka Pikir Penelitian.....	27



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Objek Penelitian .....	29
C. Waktu Penelitian .....	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Hasil penelitian.....	33
B. Pembahasan .....	38
1. Proses Ekranisasi Alur.....	38
2. Proses Ekranisasi Tokoh .....	56
3. Proses Ekranisasi Latar .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan.....	78
B. Saran .....	79
Daftar Pustaka .....	80

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Proses Ekranisasi Alur berdasarkan kategori Aspek Penciutan  
,Penambahan dan Perubahan bervariasi

Tabel 2. Proses Ekranisasi tokoh berdasarkan kategori Aspek penciutan,  
penambahan dan perubahan bervariasi

Tabel 3. Proses Ekranisasi latar berdasarkan kategori Aspek penciutan,  
penambahan dan bervariasi

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Adegan Rangga berbicara kepada Prof . Reindhard
- Gambar 2 Adegan Hanum dan Fatma duduk di taman
- Gambar 4. Hanum, Rangga Fatma mengunjungi Hagia Sophia
- Gambar 5. Adegan yang memunculkan Prof.Reindhand
- Gambar 6. Adegan yang memunculkan guru Ayse
- Gambar 7. Adegan yang memunculkan Alex
- Gambar 8. Adegan Fatma menggandeng tangan Ayse
- Gambar 9. Adegan ayse berada di sekolah
- Gambar 10. Adegan imam hashim di masjid
- Gambar 11. Adegan Rangga sedang berdoa
- Gambar 12. Adegan Rangga dan hanum bertemu Marion
- Gambar 13. Adegan saat berada di Perpustakaan Kampus
- Gambar 14. Adegan saat Rangga dan Hanum bertemu Marion
- Gambar 15. Adegan saat Fatma dan Hanum berpisah di museum

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Deskripsi Rincian Proses Ekranisasi dalam kategori Aspek penciptaan, Penambahan dan Perubahan bervariasi

Lampiran 2. Deskripsi rincian Proses Ekranisasi dalam kategori Aspek Penciptaan, Penambahan dan Perubahan bervariasi

Lampiran 3. Deskripsi rincian Proses Ekranisasi dalam kategori Aspek Penciptaan, Penambahan dan Perubahan bervariasi

Lampiran 4. Deskripsi peristiwa Alur dalam Novel dan Film

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, merupakan sebuah cerminan kehidupan masyarakat karena terinspirasi kisah-kisah kehidupan yang terjadi dimasyarakat. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahan penulisan karya sastra dapat bersumber dari realita kehidupan, ide-ide imajinatif dari pengarang maupun gabungan antara realita dengan imajinatif. (semi,1988:8).

Karya sastra sendiri terdiri dari beberapa jenis, jenis-jenis karya sastra diantaranya adalah puisi, drama dan prosa. Dari ketiga jenis tersebut memiliki ciri dan bentuk yang berbeda-beda, puisi adalah karya sastra yang berbentuk sajak-sajak. Dan drama merupakan karya sastra yang biasanya dipentaskan, sedangkan prosa adalah karya sastra yang berbentuk karangan bebas. Menurut Maslikatin (2007:67) prosa merupakan karangan imajinatif yang bebas. Prosa adalah karya fiksi yang banyak digandrungi oleh masyarakat karena bersifat deskriptif sehingga mudah dipahami dibandingkan drama maupun puisi. Prosa sebagai karangan bebas juga terbagi jadi beberapa jenis yaitu cerita pendek atau cerpen, novelette, roman, novel dll. Novel merupakan salah satu jenis prosa yang sangat populer disbanding jenis prosa lainnya karena didalam novel penulis menceritakan peristiwa dan kisah hidup tokoh-tokohnya secara detail dan runtut, latar peristiwa

yang diambil juga sangat menarik serta digambarkan secara detail, sehingga dapat membuat pembaca berimajinasi.

Fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade. Seiring dengan berkembangnya media penyampaian suatu cerita sejak tahun 70-an film mulai banyak mengambil inspirasi karya-karya yang telah ada sebelumnya. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat, merupakan film yang di angkat dari karya sastra khususnya novel .Dalam artikel yang telah di tulis oleh Suseno disebutkan bahwa dalam sejarah perfilman dunia hampir Sembilan puluh persen skenario film dan televisi berasal dari perubahan karya sastra. Beberapa judul yang di angkat dari Novel ke dalam bentuk film, antara lain ;*The Old Man And The Sea* Karya Ernest Hemingway pada tahun 1951.*Dr Shivago* karya Boris Partenak pada tahun 1965, *In The Name Of The Rings* karya Tolkien pada tahun 2000 dan Harry Potter (<http://Indonesia.unnes.ac.id>).

Pemunculan film-film yang diangkat dari karya sastra belakangan semakin marak dilakukakan.Para pembaca karya sastra kini tak harus bersusah payah untuk menghabiskan waktu berjam-jam, sehari-hari bahkan berminggu-minggu untuk membaca sebuah karya sastra seperti novel. Para sineas atau para ahli perfilman Indonesia dengan kemampuan dan kreativitasnya telah dapat mengembangkan dan memperkaya khasanah sastra Indonesia dengan cara menyajikan sebuah karya sastra dalam bentuk bacaan, dalam hal ini novel menjadi sebuah film yang dikemas apik dan menarik bagi semua kalangan.

Sementara itu, di Indonesia sendiri perubahan karya sastra ke dalam bentuk film juga telah lama dilakukan banyak produser yang mengadaptasi novel menjadi sebuah film pengadaptasian novel ke dalam film dikarenakan novel tersebut sudah terkenal sehingga masyarakat pada umumnya sudah tidak asing lagi terhadap cerita tersebut yang pada akhirnya mendukung aspek komersial. setidaknya pada tahun 1951 telah dilakukan proses adaptasi dari novel ke bentuk film yaitu ketika sutradara Hyung memfilmkan drama “*Antara Bumi Dan Langit*” karya Armijn Pane (Eneste, 1991:1).

Beberapa novel yang telah di angkat ke dalam bentuk film antara lain *Roro Mendut* karya Y.B Manguwijaya, film “*Atheis*” karya Sutradara Suman Djaya yang diangkat berdasarkan novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharja, “*Sengsara Membawa Nikmat*” karya tulis Sutan Sati dengan sutradara Agus Wijoyono pada tahun 1929 , “*Ronggeng Dukuh Paruk*” tahun 1982 karya Ahmad Tohari dengan sutradara Ami Prijono, *Atheis* karya Achidat Karta Miharja dan “*Si Doel Anak Betawi*” karya aman Datuk Majoindo dengan sutradara Sjuman Djaya, *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis dengan sutradara Asrul Sani, “*Cintaku di Kampus biru*” karya Ashadi Siregar dengan sutrdara Ami Prijiono “*Badai Pasti Berlalu*” karya Marga T dengan sutradara Teguh karya (1997) dan di filmkan kembali oleh Teddy Soeriaatmaja (2007) hingga ke novel-novel religi seperti “*Ayat - Ayat Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy dan “*Perempuan Berkalung Sorban*” karya Abidah El Khalieqy dengan sutradara Hanung Bramantyo

Proses perubahan dari novel menjadi film atau sebaliknya dari film menjadi novel, dari novel menjadi sinetron, dan dari cerpen menjadi film memang

dibutuhkan imajinasi dalam proses penggarapannya. Eagleton (via varuk,2001:35) mengatakan bahwa imajinasi adalah produk kekuatan spiritual manusia yang subjektif, yang tidak dapat dibatasi, tidak hanya oleh realitas melainkan bahkan kontrol pikiran sadar manusia, dari hal itulah muncul gagasan mengenai otonomi karya sastra sebagai representasi yang paling sempurna dari kekuatan imajinasi tersebut. Oleh sebab itu dalam proses adaptasi memang diperlukan adanya imajinasi sehinggah bisa jadi akanterdapat perubahan-perubahan dalam proses adaptasi tersebut. Perubahan-perubahan tersebut memang wajar dilakukan dan mau tidak mau tentu dalam pembuatan film memang akan dilakukan perubahan sana-sini. Dengan demikian akan terjadi perubahan fungsi film, yaitu bahwa film bukan lagi merupakan sentral budaya tetapi film telah menjadi bagian dari budaya pop lainnya, seperti buku, musik, dan lain-lain (Nugroho, 1995:154).

Film yang diadaptasi dari novel tentu saja akan mengalami perubahan fungsi. Perubahan tersebut merupakan akibat dari perubhan alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata dalam novel menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan dalam film. Pemindahan wahana juga memengaruhi perubahan ini, novel merupakan bentuk visual yang mengarahkan pembaca untuk mengandalkan pembayangan cerita sedangkan film merupakan bentuk audiovisual yang memberikan gambaran kepada penikmat film dengan memadukan antara dialog dengan ekspresi pemain. Denganperubahan-perubahan tersebut, pada umumnya penonton akan membandingkan antara film dengan novel aslinya. Dengan membandingkan antara novel dan film, sering kali menimbulkan



kekecewaan atau bisa juga kepuasan dalam hati penonton termasuk didalamnya para penulis aslinya.

Eneste (1991:9-10) berpendapat bahwa penonton biasanya kecewa setelah melihat film karena filmnya tak seindah dengan novel, jalan ceritanya tidak sama dengan novel atau banyaknya perubahan yang terjadi dalam film yang membuatnya tidak sama dengan novel aslinya. Selain penonton, penulis novel pun tidak jarang merasakan ketidakpuasan terhadap film yang diadaptasi dari novel mereka. Motinggo Busye merupakan pengarang yang terdorong langsung untuk terjun ke dunia film karena merasa kecewa dengan skenario (naskah film) yang didasarkan pada lakonnya. *Malam Jahannam*. Armijn Pane pun mengalami kekecewaan yang sama terhadap dramanya yang berjudul *Antara Bumi dan Langit* ketika diangkat ke layar lebar oleh sutradara hyung. Karena pertimbangan komersial, dalam film tersebut nilai sastra yang terkandung dalam novel tidak terungkap bahkan menjadi rusak. Oleh sebab itu Armijn Pane tidak bersedia mencantumkan namanya sebagai penulis asli cerita *Antara Bumi dan Langit*.

Perbedaan-perbedaan tersebut bukan tanpa alasan. Faktor film yang terkait dengan durasi menyebabkan para pekerja film harus lebih kreatif untuk memilih dan memilah peristiwa yang penting untuk difilmkan, oleh karena itu, seringkali ditemui adanya pergeseran khususnya berkaitan dengan alur cerita, dalam tokoh pun terkadang ditemukan banyak perubahan-perubahan. Hal ini dilakukan mengingat masing-masing antara (novel dan film) memiliki karakter yang menyesuaikan dengan fungsi dari media karya. Rekonsepsi dan *rethinking* sekaligus

disertai pemahaman terhadap karakter yang berbeda antara media yang satu dengan media yang lainnya ( Nugroho,1995:157).

Dalam melakukan perubahan terhadap novel yang diadaptasi menjadi film membutuhkan proses kreatif. Eneste (1991:61-65) mengatakan proses kreatif dalam pengangkatan novel ke layar lebar dapat berupa penambahan maupun pengurangan jalan ceritanya. Hal tersebut terkait dengan faktor narasi tetapi dengan tidak mengesampingkan faktor estetik. Proses kreatif tersebut yang diterapkan oleh sutradara Guntur Soeharjanto dalam pengangkatan novel ke layar lebar yang berjudul “*99 Cahaya di Langit Eropa.*” Proses adaptasi dari novel karya Hanum Salasaniela Rais dan Rangga Almahendra ke bentuk film garapan sutradara Guntur Soeharjanto inilah yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Novel “*99 Cahaya di Langit Eropa*” merupakan Novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang diterbitkan pada tahun 2011 oleh Gramdia Pustaka utama sudah di cetak hingga belasan kali. Novel “*99 Cahaya di Langit Eropa*” ini merupakan novel perjalanan bernafaskan islami yang mengisahkan perjalanan islam di Eropa pada masa lalu. Novel ini memberikan banyak pengetahuan antara lain mengenai Mazquita Cordoba di Spanyol, bangunan yang dulunya adalah mesjid namun sekarang telah menjadi bangunan Katedral. Selain itu ada juga Hagia Sophia di Istanbul yang dulunya adalah sebuah Katedral Byzantium di Eropa kemudian menjadi masjid, dalam perjalanan Eropa ini. Hanum bertemu dengan perempuan muslim yang berusaha membuatnya menjadi agen muslim yang baik, dia adalah Fatma Pasha seorang

imigran asal Turki, selain itu dia juga bertemu dengan Marion Latimer merupakan seorang muallaf asal Paris yang telah memberinya banyak pengetahuan mengenai fakta-fakta bahwa islam pernah berjaya di bumi Eropa.

Adapun film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” merupakan film drama religi yang dirilis Maxima Pictures pada tanggal 5 Desember 2013 sedangkan “*99 Cahaya di Langit Eropa*” bagian 2 dirilis pada 6 Maret 2014. Film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” berdurasi 1 jam 39 detik sedangkan film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” bagian 2 berdurasi 1 jam 37 detik. Film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” menceritakan perjalanan Hanum dan Rangga di Wina dan Paris. Adapun film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” bagian 2 merupakan cerita lanjutan Hanum dan Rangga yaitu ke Cordoba dan Istanbul. Di Istanbul inilah Hanum kembali bertemu dengan Fatma dan mengetahui bahwa Ayse telah meninggal.

Film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” merupakan film Maxima Pictures yang bisa dikatakan film mahal karena dalam pembuatannya dilakukan di luar negeri. Dalam pemutarannya, film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” menempati posisi kedua dari sepuluh film yang ditayangkan pada tahun 2013 dengan jumlah penonton sekitar 1.189.709 orang. Adapun film *99 Cahaya di Langit Eropa* bagian 2 menempati posisi keenam dari sepuluh film yang ditayangkan pada tahun 2014 dengan jumlah penonton sekitar 587.042 orang.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat pada latar belakang. Masalah muncul karena tidak ada kesesuaian antara harapan teori dan kenyataan, Agar pemecahan masalah dapat tuntas dan

tidak salah arah, ruang lingkup masalah harus dibatasi dan dinyatakan dan dirumuskan dengan jelas uraian diatas, maka peneliti menetapkan permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut:

“Bagaimanakah Proses ekranisasi Novel ke bentuk Film *99 Cahaya di Langit Eropa?*”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, tujuan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

“Untuk mendeskripsikan proses ekranisasi Novel ke bentuk Film *99 Cahaya di Langit Eropa*”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. transformasi novel “*99 Cahaya di Langit Eropa*” diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam pengembangan ilmu sastra khususnya analisis terhadap novel yang difilmkan, selain itu penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana yang berhubungan dengan kajian ekranisasi antara novel dan film serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesiaselain itu, penelitian ini juga di harapkan mampu memberikan apresiasi kepada para sineas dalam memproduksi film sehingga perkembangan film di Indonesia bisa menjadi lebih baik lagi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal karena pada umumnya telah ada acuan yang mendasarinya, hal ini bertujuan sebagai titik tolak untuk mengadakan suatu penelitian. Penelitian terhadap karya sastra, terutama novel dengan objek kajian ekranisasi novel ke film yang telah banyak dilakukan sebelumnya.

Reinelda Qhair S. 2013, menulis skripsi dengan judul “*Transformasi Nilai - Nilai Instrinsik Dalam Ekranisasi 5cm*”. program studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi unsur struktural meliputi: alur, tokoh dan latar yang terdapat dalam Novel “*5cm*” dan film “*5cm*”. jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode sastra bandingan, data dalam penelitian ini berupa teks dari novel dan dari film yang mengindikasikan terjadinya Ekranisasi unsur-unsur instrinsiknya. Sumber data dalam penelitian ini berupa Novel “*5cm*” dan film “*5cm*”. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini simak catat dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif analitik. Instrument yang digunakan berupa tabel pengumpulan data yang berisi data-data yang akan dianalisis serta tabel analisis data.

Devita Wulansari 2015. menulis skripsi dengan judul “*Ekranisasi Novel Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan Film *Bidadari-Bidadari Surga*” Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember 2015. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan unsur-unsur struktural, aspek-aspek humaniora dan perbedaan antara Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan film *Bidadari-Bidadari Surga*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis struktural, humaniora serta perbedaan antara Novel dan film. Metode tersebut sebagai objek kajian yang diteliti sedangkan objek materialnya adalah novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye cetakan pertama pada tahun 2008 dan film *Bidadari-Bidadari Surga* yang diproduksi oleh Star Vision pada tahun 2012.

Aderia 2013. Menulis skripsi dengan judul “*Ekranisasi Novel Ke Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra penelitian ini menyimpulkan unsur instrinsik hal-hal berikut: tokoh, alur, dan latar memiliki persamaan. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk menganalisis proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film adalah teori ekranisasi (Eneste, 1991:60-61) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindah/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (ecran dalam bahasa Prancis berarti layar). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan yakni teknik pengumpulan data.

Ketiga penelitian tersebut ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini karena membahas mengenai Ekranisasi novel ke film.

## 2. Pengertian Sastra

Karya sastra merupakan produk masyarakat, merupakan rekaman kehidupan. Kehadirannya dalam masyarakat dan era tertentu tidak dapat lepas dari universe yang melingkupi novel. Pembacaan karya sastra berubah novel serta pembacaan karya tulis lainnya seperti esai atau artikel yang notabene bukan karya sastra itu sangat berbeda. Ada beberapa hal yang seyogyanya dimiliki pembaca ketika menikmati karya sastra berupa novel, di antaranya:

Pertama. Dalam membaca karya sastra seperti novel, kita harus mengingat bahwa semua materi tulisan semisal fakta historis atau yang serupa dengan itu, tidak bisa kita terima mentah-mentah dan kita anggap sebagai fakta historis yang memang benar-benar terjadi di dalam kenyataan. Karena fakta historis yang ada dalam karya sastra seperti novel bukanlah *hard fact*, melainkan adalah *mental fact/mentifact*, ia merupakan fakta-fakta historis yang sudah diolah dan diberi bumbu oleh imajinasi dari pengarang.

Kedua. Dalam membaca karya sastra seperti novel, pemahaman pembaca mengenai unsur-unsur intrinsik, seperti latar waktu atau latar tempat (*setting*), sudut pandang (*point of view*), dan sebagainya itu akan sangat membantu pembaca memahami alur cerita yang ada dalam novel tersebut.



Ketiga. Dalam membaca karya sastra, pengetahuan awal (*background knowledge*) atau pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca, akan menentukan reaksi yang akan pembaca rasakan ketika menikmati karya sastra tersebut. Karena dengan demikian, pembaca akan merasakan ada keterkaitan/hubungan dengan apa yang tengah ia baca.

Keempat. Dalam membaca karya sastra, kita juga harus memahami bahwa bahasa yang digunakan pengarang tentulah berbeda dengan bahasa yang digunakan pembaca sehari-hari. Karya sastra menggunakan *secondary modeling system*, yang membuat makna dalam karya sastranya itu bersifat lebih universal. Maka penghayatan pembaca dalam mencari tahu makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang itu sangatlah penting. Karena, bagaimana pun, keberhasilan pembaca menerima pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, dipengaruhi oleh cara pembaca itu menghayati karya sastranya. Proses ini, seperti yang dijelaskan Iser dalam bukunya *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, adalah proses *concretizing*. Pembaca harus bisa “mewujudkan” rangkaian cerita yang dibangun oleh pengarang itu dalam pengalaman sehari-harinya.

Kelima. Dalam membaca karya sastra, kita juga harus memahami atau setidaknya mencari tahu terlebih dahulu mengenai cara pandang (*worldview*) dari penulisnya, dan tidak langsung menilai bagus/tidak karya sastra itu dengan hanya membandingkan dengan *worldview* yang pembaca miliki. Karena penulis

memiliki *worldview* (yang terbentuk dari *social and cultural background* dan dari *universe*) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh pembaca.

### **3. Hakikat film**

#### **a. Pengertian Film**

Film merupakan gambar hidup yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh melebihi media-media yang lain. Karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat karena formatnya yang menarik.

Sumarno(1996:2) mengungkapkan bahwa film merupakan perkembangan lanjut dari fotografi. Penyempurnaan-penyempurnaan film terus berlanjut, yang kemudian mendorong rintisan film alias gambar hidup. Lebih lanjut, Denim (2010:19) menjelaskan bahwa film dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa film merupakan kumpulan peristiwa yang direkam dan disajikan dalam bentuk gambar bergerak dan bersuara.

#### **4. Hakikat novel**

##### **a. Pengertian Novel**

Novel berasal dari bahasa latin *novus* berasal dari bahasa italia disebut *novella* suatu prosa naratif yang lebih panjang daripada cerita pendek yang biasanya memerankan tokoh atau peristiwa imajiner. Novel adalah salah satu karya sastra prosa yang panjang dan merangkum cerita kehidupan seseorang yang menonjolkan sifat dan watak tokoh.

Novel adalah cerita yang menggambarkan sebagian dari kehidupan seseorang atau beberapa orang yang sangat penting. ( Ibrahim, 1987:188 ). Novel pada dasarnya sebuah cerita atau laporan mengenai kejadian atau suatu pengalaman. Oleh karena itu, kendala karya sastra dihargai sejajar dengan kebudayaan lain.

Menurut H. B Jassin ( 1991:64-65 ) Novel adalah suatu karya sastra yang bersifat cerita dan menceritakan kejadian atau pertikaian yang mengalir arah nasib yang berupa konsentrasi.

Menurut Scholes (via Junus, 1981:121) Novel adalah sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fiktional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas.

Dalam proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang berhadapan dengan kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat ( realitas objektif ) dalam bentuk peristiwa- peristiwa norma-norma atau tata nilai, pandangan hidup, dan aspek lain dalam masyarakat ( Esten, 1984:9).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Novel adalah karya fiksi yang menceritakan peristiwa atau nilai dalam masyarakat yang merupakan hasil pengamatan pengarang terhadap realita hidup.

#### **b. Jenis - Jenis Novel**

Jenis Novel berdasarkan nyata atau tidaknya Novel terbagi menjadi 2 jenis, sebagai berikut:

- 1) Fiksi. Novel fiksi merupakan novel yang tidak ada kaitannya didunia atau tidak pernah terjadi. Novel jenis ini hanyalah sebuah karangan fiktif belaka dari pengarangnya juga sebuah khayalan dan imajinasi penulisnya.
- 2) Non fiksi. Novel non fiksi merupakan kebalikan dari novel fiksi yakni jenis novel yang benar terjadi atau nyata benar sudah terjadi.

Jenis novel berdasarkan genre cerita, jenis novel ini dibagi dalam beberapa macam, yaitu

- 1) Novel romantic, cerita dalam genre novel yang ini berkisah tentang percintaan dan kasih sayang dari awal hingga akhir cerita.
- 2) Novel horror, cerita dalam genre novel mempunyai cerita yang menegangkan seram yang pastinya membuat pembaca akan berdebar-bedar umumnya bercerita tentang hal-hal yang mistis atau seputar dunia gaib.
- 3) Novel komedi, sesuai dengan namanya genre novel ini mengandung unsur kelucuan dan akan membuat orang tertawa.
- 4) Novel inspiratif, genre novel ini yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang umumnya novel ini sarat akan pesan moral atau hikmah

tertentu yang bisa diambil oleh pembaca supaya pembaca mendapat motivasi untuk hal yang lebih baik.

Jenis novel berdasarkan isi dan tokoh serta pangsa pasar yakni sebagai berikut:

- 1) Teenlit berasal dari kata teen yang berarti remaja dan lit dari kata literature yang berarti tulisan karya tulis. Jenis novel ini bercerita tentang permasalahan para remaja pada umumnya tentang persahabatan dan percintaan. Tokoh dan pangsa pasarnya adalah anak usia remaja.
- 2) Novel dewasa, merupakan jenis novel yang diperuntukkan untuk orang dewasa karena pada umumnya ceritanya biasanya seputar percintaan yang mengandung unsure seksualitas orang dewasa.

### **c. Unsur - unsur Pembentuk Novel**

Nurgiantoro (2013:29) mengatakan unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur secara factual akan dijumpai orang ketika membaca sebuah karya sastra. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun jalannya sebuah cerita. Unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah novel dapat terwujud. Unsur-unsur instrinsik tersebut antara lain peristiwa, cerita, alur/alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, serta gaya bahasa dan lain-lain. Unsur-unsur instrinsik yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain.

### 1) Tokoh/penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami suatu peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam suatu cerita ( Sudjiman,1990 Via Budianta ) disamping tokoh utama, ada jenis-jenis tokoh lain, yang terpenting adalah tokoh lawan yakni tokoh yang diimbangi untuk mengimbangi tokoh utama. Tokoh-tokoh dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarakan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Dalam penelitian ini, kajian tokoh lebih difokuskan pada pembagian tokoh berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya dalam sebuah cerita. Penamaan tokoh tersebut dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku atau dikenai kejadian serta konflik.

Disamping itu, selalu adanya pemunculan tokoh utama terdapat pula pemunculan tokoh tambahan. Pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita tentu lebih sedikit, tidak terlalu dipentingkan dan, kehadirannya jika hanya ada kaitannya dengan tokoh utama baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiantoro, 2013 : 259).

## 2) Plot/ Alur

Peristiwa dalam sebuah novel merupakan bagian dari isi tetapi cara peristiwa itu disusun adalah alur atau plot yang merupakan bagian dari bentuk. Kalau peristiwa-peristiwa dalam novel dapat dilihat terpisah dari susunannya, efek artistiknya menjadi tidak jelas (wellek dan werren, 1990 : 159). Alur merupakan unsur fiksi yang penting, banyak orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Alur mengandung unsur jalan cerita atau tepatnya sebagai jalannya peristiwa demi peristiwa yang susul menyusul.

Jika ditinjau dari segi penyusunan peristiwa atau bagian-bagian yang membentuknya, dikenal dengan adanya plot kronologis atau progresif, dan plot regresif atau *flash back* atau *back tracking* atau sorot balik. Dalam plot kronologis, cerita benar-benar dimulai dari eksposisi, melampaui komplikasi dan klimaks yang berawal dari konflik tertentu, dan berakhir pada pemecahan atau *denouement*. sebaliknya dalam plot regresif, wal cerita bisa saja merupakan akhir, demikian seterusnya: tengah dapat merupakan akhir dan akhir dapat merupakan awal atau tengah (Suyuti , 2000 : 57-58 ).

Sejalan dengan itu, Nurgiantoro (2013:201) mengatakan bahwa plot merupakan sebuah karya fiksi sering tak menyajikan urutan peristiwa secara kronologis dan runtut, melainkan penyajian yang dapat dimulai dan diakhiri dengan kejadian yang manapun juga. Dengan demikian tahapan awal cerita dapat terletak dibagian mana pun. Secara teoritis plot dapat diurutkan atau

dikembangkan dalam tahap-tahap tertentu secara kronologis. Namun, dalam praktiknya tidak selamanya tunduk pada aturan tersebut. Secara teoritis-kronologis, tahap-tahap perkembangan plot yaitu tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir.

Tahap awal sebuah cerita yang juga dapat disebut sebagai tahap perkenalan tahap perkenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi yang penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Fungsi pokok tahap awal sebuah cerita adalah memberikan informasi dan penjelasan khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan. Disamping itu memperkenalkan situasi latar dan tokoh cerita, dalam tahap ini juga diperkenalkan konflik sedikit demi sedikit (Nurgiantoro,2013:201-204).

Tahap tengah merupakan tahap cerita yang juga dapat disebut sebagai tahap pertikaian. Dalam tahap ini ditampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat dan menjadi semakin menegangkan. Dalam tahap inilah klimaks ditampilkan, yaitu ketika konflik utama telah mencapai titik intensitas tertinggi. Bagian tengah cerita merupakan bagian yang paling terpanjang dan terpenting dari karya fiksi yang bersangkutan pada bagian inilah inti cerita disajikan, yaitu tokoh-tokoh memainkan peran, peristiwa-peristiwa penting dikisahkan konflik berkembang mencapai klimaks dan pada umumnya tema pokok cerita diungkapkan (Nurgiantoro,2013:204-205).



Tahap akhir sebuah cerita atau dapat disebut sebagai tahap pelaraian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. bagian ini berisi bagaimana keseduhan cerita, atau menyaran pada hal bagaimanakah akhir dari cerita, dari teori klasik yang berasal dari Aristoteles, penyelesaian cerita dibedakan kedalam dua kemungkinan, yaitu kebahagiaan (*Happy Ending*) dan kesedihan (*Sad Ending*). Kedua jenis penyelesaian tersebut dapat dijumpai dalam novel-novel Indonesia pada awal pertumbuhannya. Namun, jika membaca secara kritis sebagai novel yang ada dalam kesastraan Indonesia tidak selamanya terdapat penyelesaian atau *happy ending* atau *sad ending*. penyelesaian cerita yang masih “menggantung” masih menimbulkan tanda Tanya, tak jarang menimbulkan rasa penasaran atau bahkan rasa ketidakpuasan pembaca juga terdapat dalam sejumlah cerita. Dengan melihat model-model tahap akhir berbagai karya fiksi yang ada sampai dewasa ini, penyelesaian cerita dapat digolongkan menjadi dua yaitu penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Penyelesaian tertutup menunjuk pada keadaan akhir sebuah karya fiksi yang memang sudah selesai, cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Penyelesaian terbuka memberi kesempatan kepada pembaca untuk ikut memikirkan, mengimajinasikan, mengkreasikan bagaimana kira-kira penyelesaiannya (Nurgiantoro, 2013: 205).

### 3) Latar

Budianta (2002:86) mengatakan bahwa latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya dalam karya sastra. Deskripsi latar dapat bersifat fisik, realistik dan dokumenter dapat pula berisi deskripsi perasaan.

Abrams (Via Nurgiantoro,2013:314) membagi latar menjadi tiga unsur pokok yaitu latar tempat, latar yang berhubungan dengan waktu, dan latar yang berhubungan dengan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Dalam penelitian ini.Kajian latar lebih difokuskan pada latar tempat saja karena latar tempat dirasa sudah mewakili dari segi aspek latar.

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Penggunaan tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Deskripsi tempat yang secara teliti serta realistis ini penting untuk mengesani pembaca seolah-olah hal yang diceritakan itu sungguh-sungguh terjadi.Untuk dapat mendeskripsikan suatu tempat secara menyakinkan, pengarang perlu menguasai situasi geografis lokasi yang bersangkutan lengkap dengan karakteristik dan sifat khasnya (Nurgiantoro, 2013:314-317).

## **5. Ekranisasi**

Yang dimaksud dengan ekranisasi sebenarnya adalah suatu proses pemindahan atau pengadaptasian dari novel ke film. Eneste (1991:60) menyebutkan bahwa ekranisasi adalah suatu proses pelayar-putihan atau pemindahan / pengangkatan sebuah novel ke dalam film (ecran dalam bahasa Prancis berarti 'layar'). Ia juga menyebutkan bahwa pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, ekranisasi juga bisa disebut sebagai proses perubahan. Pada

perkembangannya sekarang, ekranisasi bukan saja perubahan atau adaptasi dari novel ke film, tetapi sekarang banyak pula bermunculan adaptasi dari film ke novel. Berkaitan dengan ini, Damono (2005:96) menyebutnya dengan istilah alih wahana. Dalam hal ini ia menjelaskan bahwa alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain.

Ekranisasi sebenarnya adalah suatu pengubahan wahana dari kata-kata menjadi wahana gambar. Di dalam novel, segalanya diungkapkan dengan kata-kata. Pengilustrasian dan penggambaran dilukiskan dengan gambar. Sedangkan dalam film, ilustrasi dan gambaran diwujudkan melalui gambar. Gambar di sini bukan hanya gambar mati, melainkan gambar hidup yang bisa dironton secara langsung, menghadirkan sesuatu rangkaian peristiwa yang langsung pula. Penggambaran melalui kata-kata yang dilakukan dalam novel akan menimbulkan imajinasi-imajinasi dalam pikiran pembacanya. Apa yang terjadi di sini sebenarnya adalah proses mental. Dengan membaca, pembaca akan menangkap maksud-maksud yang ingin disampaikan pengarang. Sedangkan dalam film, penonton disugahi satu gambar-gambar hidup, konkret, dan visual. Penonton seolah-olah sedang menyaksikan suatu kejadian yang sesungguhnya, yang nyata terjadi.

Perbedaan wahana atau dunia-dunia kata dan dunia gambar yang dimiliki oleh dua media ini novel dan film tentu saja akan menghasilkan sesuatu yang berbeda. Selain dipengaruhi oleh keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing media tersebut novel dan film (seperti dijelaskan oleh Bluestone, 1957:1). juga dipengaruhi oleh adanya proses resepsi, pembacaan, sutradara atau penulis

skenario terhadap novel tersebut. Lebih dari itu, yang namanya resepsi tidak dapat lepas dari yang namanya interpretasi, dan pada itu juga akan dimasukkan juga ideologi dan tujuan-tujuan, intensi, pesan, misi, dan keinginan sutradara ataupun penulis skenario. Kompleksitas ini tentu saja akan sangat dipengaruhi oleh jiwa zaman, fenomena sosial yang berkembang, dan sosial masyarakat penerimanya. Hal-hal tersebut tidak dapat lepas dari: *universe*, *author*, dan *reader*. Dalam kondisi demikian sangat mungkin terjadi munculnya perbedaan ideologi antara wahana novel dan film.

Eneste (1991:61-66) juga mengatakan pemindahan dari novel ke layar lebar atau film mau tidak mau akan menimbulkan berbagai perubahan dalam film, perubahan tersebut sebagai berikut.

#### 1) Penambahan

Penambahan biasanya dilakukan oleh penulis skenario atau Sutradara karena mereka telah menafsirkan novel yang mereka filmkan sehingga akan terjadi perubahan sana-sini. Penambahan misalnya terjadi pada penokohan, alur, latar, setting dan suasana. Banyak pula dalam proses ekransasi, terdapat cerita atau adegan yang dalam novel tidak di tampilkan tetapi dalam film ditampilkan. Disamping adanya pengurangan tokoh, dalam ekransasi juga memungkinkan adanya penambahan tokoh yang dalam novel tidak dijumpai sama sekali akan tetapi dalam film ditampilkan. Latarpun tidak luput dari perubahan adanya penambahan, dalam film sering kali dijumpai adanya latar yang ditampilkan tetapi dalam novel tidak ditampilkan. Menurut Eneste (1991:64-65) penambahan dalam proses ekransasi tentu mempunyai alasan. Misalnya, dikatakan penambahan itu

penting jika dilihat dari sudut film, selain itu penambahan dilakukan Karena dianggap masih relevan dengan cerita secara keseluruhan.

## 2) Penciutan

Ekranisasi berarti juga apa yang bisa dinikmati berjam-jam bahkan berhari-hari harus diubah menjadi apa yang dinikmati atau ditonton selama Sembilan puluh menit atau seratus menit. Dengan kata lain, novel-novel yang tebal sampai beratus-ratus halaman mau tidak mau harus mengalami pemotongan atau penciutan bila akan difilmkan. hal ini berarti tidak semua hal yang terdapat didalam novel akan kita jumpai dalam film, sebagian tokoh, alur dan latar ataupun unsur-unsur lainnya yang terdapat dalam novel akan ditemui dalam film (penulis skenario atau Sutradara) telah memilih bagian-bagian serta informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditampilkan dalam film. Ada beberapa kemungkinan mengapa dilakukan adanya penciutan atau pemotongan. Pertama, didalam pemilihan peristiwa ada beberapa adegan yang dirasa tidak penting untuk ditampilkan sehinggalah sutradara menghilangkan beberapa adegan yang ada dalam novel yang.kedua, dalam pemilihan tokoh pun terjadi hal yang sama ada beberapa tokoh dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Dalam film sutradara hanya menampilkan tokoh-tokoh yang dianggap penting saja karena keterbatasan teknis maka yang ditampilkan hanyalah tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam jalannya sebuah cerita.ketiga, dalam hal latar juga biasanya tidak semua latar yang terdapat dalam novel akan ditampilkan dalam film, Karena kemungkinan besar jika semua latar ditampilkan akan menjadi sebuah film yang

sangat panjang. Dalam mengekranisasi latar pun mengalami pengurangan oleh sebab itu yang ditampilkan dalam film hanya latar yang dianggap penting saja atau yang mempunyai pengaruh dalam cerita (Eneste,1991:61-64).

### 3) Perubahan Bervariasi

Selain adanya pengurangan serta penambahan dalam Ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu dalam film. Walaupun terjadi variasi-variasi antara novel dan film, biasanya tema dan amanat dalam novel masih tersampaikan setelah difilmkan.

Menurut Eneste(1991:66) novel bukanlah dalih atau alasan bagi pembuat film, tetapi novel betul-betul hendak dipindahkan ke media lain yakni film. Karena perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah variasi-variasi tertentu disana-sini, disamping itu, dalam pemutaran film pun mempunyai waktu yang terbatas sehingga penonton tidak bosan untuk tetap menikmati sampai akhir. Sehingga tidak semua hal atau persoalan yang terdapat dalam novel dapat dipindahkan semua ke dalam film.

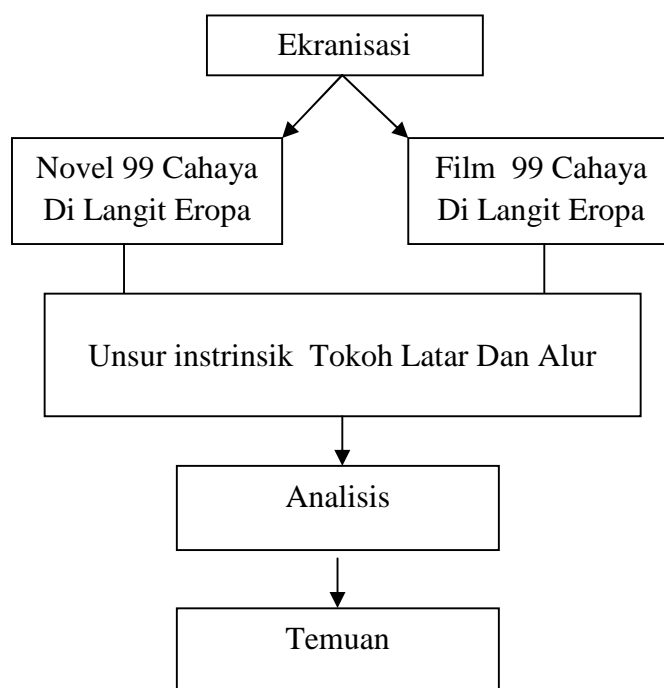
## **B. Kerangka Pikir**

Menurut Uma Sekarang dalam Sugiyono (2011 : 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang

paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.”

Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berpikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoretis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada analisis unsur instrinsik Alur, tokoh, latar dan film dalam novel “*99 Cahaya dilangit Eropa*” karya Hanum Salsbiela Rais dan Rangga Almahendra. serta film *99Cahaya dilangit Eropa* karya Sutradara Guntur Soeharjanto. Lihat bagan kerangka pikir di bawah ini.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian benda mati subjek yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu novel “*99 Cahaya di Langit Eropa*” karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra yang diterbitkan Oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Novel “*99 Cahayadi Langit Eropa*” diterbitkan pada tahun 2011 dengan jumlah 420 halaman.

Selain itu, ada juga film “*99 Cahayadi Langit Eropa*” bagian 1 yang diproduksi oleh rumah produksi maxima pictures dengan Sutradara Guntur Soeharjanto. Film “*99 Cahayadi Langit Eropa*” dirilis pertama kali pada 5 Desember 2013 dengan durasi 1 jam 39 menit. Dan Novel “*99 Cahaya di Eropa*” bagian 2 berdurasi 1 jam 37 detik.

#### **B. Objek Penelitian**

Adapun Objek penelitian dalam penelitian ini dibatasi pada unsur instrinsik alur, tokoh latar dan film yang terdapat dalam novel “*99 Cahaya di Langit Eropa*” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” karya Sutradara Guntur Soeharjanto.



### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini tidak terikat pada suatu tempat sebab objek yang dikaji berupa naskah teks yaitu Novel “*99 Cahaya di Langit Eropa*” dan film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Dalam hal ini penelitian menjadi elastis sebab studi yang dilakukan tidak terikat pada tempat tertentu.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah unsur instrinsik Alur, tokoh, latar berdasarkan kategori aspek penciptaan, aspek penambahan dan aspek perubahan bervariasi dalam film dan novel “*99 Cahaya di Langit Eropa*” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Sutradara Guntur Soeharjanto. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah novel dan Film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, menonton, dan mencatat. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Teknik membaca

- a. Membaca Novel “*99 Cahaya di Langit Eropa*” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai Alur, tokoh, dan latar yang digambarkan dalam Novel.

- b. Menafsirkan serta membuat deskripsi dari data yang sudah di dapat sehingga diperoleh pemahaman mengenai Alur, tokoh dan latar yang digambarkan dalam Novel kemudian mengkategorisasikan pada aspek penciptaan, aspek penambahan dan aspek perubahan bervariasi.
2. Teknik menonton
- a. Menonton film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” bagian 1 dan bagian 2 karya sutradara Guntur Soeharjanto secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai Alur, tokoh dan latar yang digambarkan dalam film.
  - b. Menafsirkan dan membuat deskripsi dari data yang sudah didapat sehingga diperoleh pemahaman mengenai Alur, tokoh dan latar yang digambarkan dalam film kemudian mengkategorisasikan pada aspek penciptaan, aspek penambahan dan aspek perubahan bervariasi

3. Teknik Mencatat

Mencatat data-data dari sumber data, dalam hal ini Novel “*99 Cahayadi Langit Eropa*” dan film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” bagian 1 dan bagian 2 sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Alur, tokoh dan latar kategori aspek penciptaan, aspek penambahan dan aspek perubahan bervariasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Meleong (2002:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta pelaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan meleong, Ratna (2009:46-47) mengatakan metode penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam ilmu sastra datanya adalah karya naskah, sedangkan data penelitiannya sebagai formal adalah kata-kata kalimat dan wacana.

Frank (2012:56) mengatakan bahwa analisis data pertama-tama adalah penganalisan sumber-sumber sesuai teori yang digunakan. Selanjutnya pemaknaan terhadap karya sastra yang diteliti dan kemudian membandingkan struktur kedua karya tersebut. Untuk itu, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penganalisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pembacaan terhadap novel “*99 Cahaya di Langit Eropa*” hingga didapatkan pemahaman atas tokoh, alur, dan latar.
- 2) Melakukan pembedahan pada novel “*99 Cahaya di Langit Eropa*” kemudian dilakukan analisis untuk membagi ke dalam kategori tokoh, alur, dan latar.
- 3) Mengamati film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” sehingga didapatkan pemahaman atas Alur, tokoh dan latar.
- 4) Melakukan pembedahan pada film “*99 Cahaya di Langit Eropa*” kemudian dilakukan analisa untuk membagi ke dalam kategori Alur, tokoh dan latar.

- 5) Membandingkan Alur tokoh dan latar antara Novel dan film”99 *Cahaya di Langit Eropa*”
- 6) Menganalisa transformasi tokoh, alur dan latar yang terdapat dalam novel dan film “99 *Cahaya di Langit Eropa*” kemudian memasukkannya kedalam aspek penambahan, pengurangan dan perubahan bervariasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap proses Ekranisasi novel ke dalam bentuk film *99 Cahaya di langit Eropa*. Pada subbab akan disajikan tabel hasil penelitian

#### A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini memperoleh hasil berupa proses Ekranisasi terhadap alur, tokoh, dan latar dalam novel dan film *99 Cahaya di langit Eropa* dilihat dari kategorisasi aspek penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi. Untuk lebih jelasnya diperhatikan data tabel berikut.

**Tabel 1. Proses Ekranisasi pada Alur dalam Novel dan Film Berdasarkan Kategorisasi Aspek Penciptaan, Aspek Penambahan dan Aspek Perubahan Bervariasi.**

No	Aspek Perubahan					
	Penciptaan		Penambahan		Perubahan Bervariasi	
	Penghilangan bagian dalam Novel	Data	Penambahan Adegan dalam film	Data	Perubahan bervariasi dari novel ke film	Data
1.	B7	001	A1,16,36,48,49,50	001	B1 ke A4	001
2.	B11,B13	002	A3,A5,A75	002	B1 ke A6	002
3	B17	003	A10,A11,A16,A31	003	B52 ke A8	003

4	B18	004	A6	004	B9 ke A26	004
5	B28	005	A7,A9	005	B52 ke A34	005
6	B33	006	A8	006	B14 ke A33	006
7	B35,B36	007	A12,A30,A37	007	B16 ke A38	007
8	B37	008	A21	008	B18 ke A39	008
9	B41	009	A26,A27	009	B25 ke A44	009
10	B42	010	A28	010	B47 ke A55	010
11	B50	011	A42	011	B32 ke A74	011
12	B51	012	A46	012	B41 ke A94	012
13	B52	013	A55	013	B51 ke A116	013
14			A56	014	B51ke A119	014
15			A57,A66,A101,106	015		
16			A60,A61,A67	016		
17			A63,A108	017		
18			A65,A80,A82,A85 A86,A87	018		
19			A69	019		
20			A70	020		
21			A73	021		
22			A75,A92	022		
23			A97	023		
24			A98	024		

25			A107	025		
26			A111,A112,A114	026		
27			A118	027		

**Tabel 2. Proses Hasil Ekranisasi pada Tokoh dalam Novel dan Film Berdasarkan kategorisasi Aspek Penciutan, Aspek Penambahan dan Aspek Perubahan Bervariasi.**

No	Aspek perubahan					
	Penciutan		Penambahan		Perubahan bervariasi	
	Penghilangan tokoh dalam novel	Data	Penambahan adegan dalam film	Data	Perubahan bervariasi dari novel ke film	Data
1.	Petugas Museum	001	Prof.Reinhard	001	Hanum	001
2.	Oznur	002	Guru ayse	002	Fatma	002
3.	Hassan	003	Leon	003	Latief, Ezra	003
4.	Sergio	004	Fatin	004	Imam Hashim	004
5.	Luiz	005	Ayah khan	005	Baran	005
6.	Ranti Tobing	006	Ibu Khan	006		
7.			Alex	007		

**Tabel 3. Proses Hasil Ekranisasi Latar dalam novel dan film *99 Cahaya di Langit Eropa* Berdasarkan Kategorisasi Aspek Penciutan, Aspek Penambahan dan Aspek Perubahan Bervariasi.**

No	Aspek perubahan					
	Penciutan		Penambahan		Perubahan bervariasi	
	Penghilangan Latar dalam Novel	Data	Penambahan latardalam film	Data	Perubahan bervariasi dari novel ke film	Data
1.	Istana Schoenbrunn	001	Apartemen Hanum Rangga	001	Museum wina	001
2.	Rathus fan-Zone	002	Kampus Rangga	002		
3.	Legrande mosque	003	Rumah Sakit	003		
4.	Museum Schoezkammer	004	Menara Eiffel	004		
5.	Hotel Maimondes	005	Makam Ayse	005		
6.	Kedai Hassan	006				
7.	Istana Al-Hambra	007				
8.	Taksim Square	008				
9.	Topikapi Palacea	009				
10.	Rumah Fatma	010				



## **B. Pembahasan**

Pembahasan merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini akan ditemukan jawaban-jawaban mengenai rumusan masalah sesuai dengan data tabel yang ada dalam penelitian ini yakni, bagaimanakah proses ekranisasi novel ke bentuk film *99 Cahaya di Langit Eropa*

Pada bagian ini akan dideskripsikan terkait proses ekranisasi terhadap alur, tokoh dan latar pada Novel dan film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Deskripsi ketiga hal tersebut:

### **1. Proses Ekranisasi Alur dalam Novel dan film *99 Cahaya di Langit Eropa***

Secara keseluruhan urutan alur dalam novel dan film tidak mengalami perubahan. Urutan alur baik dalam novel maupun film sama-sama menggunakan alur maju, karena dapat ditinjau dari segi penyusunan alur yang sama-sama dimulai dari tahap awal, tahap tengah (konflik atau klimaks) dan tahap akhir atau penyelesaian.

Penggambaran Alur pada novel *99 Cahaya di Langit Eropa* terdapat empat bagian yaitu pertama bagian Wina, bagian kedua Paris, bagian ketiga Granada dan Cordoba, dan terakhir bagian keempat Istanbul atau Turki. Adapun penggambaran alur dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* part 1 yang menceritakan perjalanan ke Wina dan Paris bagian 1 dan 2 yang terdapat dalam Novel sedangkan film *99 Cahaya di Langit Eropa* part 2 menceritakan perjalanan ke Cordoba dan Granada serta Istanbul pada bagian 3 dan 4 dalam novel.

Pada awal cerita, dalam novel dan film sama-sama menggambarkan suasana Hanum yang sedang berada di Eropa. Hanum yang menemani suaminya,

Rangga yang melanjutkan studi di Eropa kemudian Hanum yang mengikuti kursus bahasa Jerman. Saat itulah Hanum berkenalan dengan Fatma, seorang imigran asal Turki. Kemudian lahirlah konflik saat Hanum Fatma dan Ayse saat berada di café seberang Gereja Saint Joseph. Saat itu Hanum mendengar turis asing yang membicarakan mengenai roti Croissant yang merupakan simbol kekalahan Islam Hanum yang tidak terima dengan perkataan tersebut ingin memarahi turis yang berada di bangku seberang. Fatma yang melihat kejadian tersebut meminta Hanum untuk tetap tenang karena dia mempunyai cara tersendiri untuk membalas dendam.

Dari titik itulah peristiwa mulai menanjak dan konflik semakin berkembang, selain adanya konflik tersebut, dalam novel dan film juga menampilkan konflik Fatma yang hilang secara tiba-tiba tanpa memberi kabar sama sekali. Konflik dalam film ditambah dengan adanya konflik rumah tangga antara Hanum dan Rangga dengan hadirnya Marjaa, serta konflik pribadi antara Khan dan Stefan.

Pada perkembangan titik klimaks inilah baik pembaca novel dan penonton film disugahi pergumulan konflik dengan ketegangan yang kemudian berakhir menuju tahap akhir sebuah cerita. Baik dalam Novel dan film sama-sama menceritakan bahwa turis Asing membalas surat dari Fatma, dibagian akhir cerita juga Hanum dan Fatma dipertemukan kembali. Berikut beberapa proses ekranisasi Alur dilihat dari kategori Aspek penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi.

### a. Aspek penciptaan

Pembahasan pada Aspek Penciptaan Alur akan dibahas satu persatu. penciptaan yang pertama yaitu saat Hanum dan Fatma berada di Wina data tersebut terdapat B7 dalam Novel saat itu Fatma meminta izin kepada Rangga untuk mengajak Hanum berjalan-jalan setelah mereka selesai makan di Restorant der Deewan. Hanum yang tak menyukai wisata museum untuk pertama kalinya jatuh cinta pada wisata museum saat Fatma mengajaknya ke Istana ikon Wina, Schoenbrunn istana yang sepiintas persis Versailles di Paris, Prancis.

Bagian yang juga dihilangkan yaitu B8 pada saat Hanum dan Fatma memutuskan berkunjung ke Wien Stadt Museum. Mereka memutuskan langsung ke lantai dua. Hanum keasyikan mencermati satu persatu objek di Istana, Hingga sadar bahwa aku dan Fatma berpisah ruang kutipannya sebagai berikut.

*“Sampai ahkirya....lampu tiba-tiba padam!Deg!Denyut jantungku seakan ikut berhenti.”*( Rais dan Almahendra, 2013:74)

Selain mengunjungi istana Schoenbruun dan Wien Standt Museum, bagian yang dihilangkan yaitu saat Hanum dan Fatma melihat pertandingan piala Eropa di Rathuz fan-Zone.Data tersebut terdapat pada B11 dan B13 dalam novel.Awal juni 2008 Austria semakin ramai dengan para pendatang dadakan karena bulan euforia perayaan sepak bola Eropa, piala Eropa 2008 di Austria Dan Swiss. Kutipannya sebagai berikut.

*“Sore hari di Rathaus Fan-zone Wina. Turki versus Portuga”* (Rais dan Almahendra,2013:100)

Bagian yang tidak di tampilkan juga terlihat pada saat Hanum dan Rangga berada di Paris, Prancis. Yaitu B17, B18 dan B28 dalam novel. Dimulai saat

Hanum dan Rangga pergi ke Paris menaiki pesawat. Dalam novel diceritakan bahwa pesawat yang ditumpangnya mendarat dengantidak sempurna. Roda pesawat menyentuh bumi dengan serampangan seperti jatuh terjerembab semua penumpang pesawat pasrah dan hanya bisa memanjatkan doa. Akhirnya setelah dua menit mengalami pendaratan yang tidak sempurna pilot berhasil mengendalikan pesawatnya.

Ketika sampai di Paris, bagian yang dihilangkan yaitu B18 saat Marion menjemput Hanum dan Rangga setelah turndari bandara, Hanum dan Rangga menaiki kereta menuju Saint Michael dimana Marion berjanji akan menjemput mereka. Setelah sampai di Saint Michael Stasiun utama dan terbesar di Paris.Hanum dan Rangga bertemu Marion kemudian mengantarkan mereka ke Hotel dengan menggunakan mobil. Kutipannya sebagai berikut.

*“Oke, kita sudah sampai dihotel kalian. Besok kujemput jam 9? Tanya marion dengan nada yang tak menginginkan bantahan dariku”.*(Rais dan Almahendra2013:139)

Pagi harinya Marion mengajak Hanum untuk mengunjungi Museum Louvre. Saat hari semakin siang, Hanum mengajak Marion makan siang dan shalat dhuhur .Bagian ini merupakan B28 dalam novel yang juga dihilangkan. Hanum shalat dhuhur di Le Grande Mosquee de Paris atau mesjid agung Paris. Berikut kutipannya

*Le Grande Mosque de Paris atau mesjid besar pasir hari itu begitu ramai, tak hanya jemaah shalat yang berdatangan. Sejumlah turis berlalu lalang sambil menjepret sana sini di dalam kompleks Masjid*(Rais dan Almahendra,2013:190)

Setelah berkunjung ke Paris Hanum kembali ke Wina, Kemudian Hanum dan Rangga mengunjungi Schatzkammer Museum.

*“Kami terpanah melihat pemandangan didepan mata. Benda-benda pusaka bersepuh emas dan berlian langsung menyambut kedatangan kami di pintu masuk Schatzkammer Museum(Rais dan Almahendra,2013:220)*

Kutipan diatas merupakan B33 dalam Novel yang tidak ditampilkan dalam film.

Saat berada di Spanyol terdapat beberapa bagian yang tidak ditampilkan dalam film yaitu pada B35, B36, B37 dan B41. Hanum dan Rangga pergi ke Cordoba menggunakan kereta berdurasi tiga jam.sesampainya di Stasiun, Hanum dan Rangga dijemput oleh Gomez. Gomez kemudian mengantarkan mereka ke hotel Maimondes di dekat Mezquita cerita saat berada di Hotel Maimondes pada B35 dan B36 dalam Novel tidak ditampilkan

Selain di Hotel Maimondes, juga dilakukan penciptaan pada saat mengunjungi Kedai Hassan.Berikut.kutipan yang menunjukkan Hanum dan Rangga mengunjungi Kedai Hassan.

*Dia melambaikan tangannya mempersilahkanaku dan Rangga masuk ke kedainya untuk minum kopi. Aku dan Rangga hanya bisa saling pandang (Rais dan Almahendra,2013:249)*

*“Don’t worry.... I will not serve you with this. This Is for them, Nofor us....,”ujar Pak tua menunjuk daging didepannya.(Rais dan Almahendra,2013:249)*

Kutipan di atas merupakan cerita dalam novel B37 yang juga dihilangkan.Dalam perjalanan menuju Mezquita, Rangga dan Hanum melihat satu kedai yang sudah buka dipagi hari. Kedai itu menggelar barang dagangan yang tak

biasa bagi pengheliatanku daging paha yang gemuk, Rangga dan aku langsung mengenali daging apa itu, apa lagi jika bukan babi.

Selain itu cerita pada saat mereka berkeliling di sekitar Mezquita, Kutipannya sebagai berikut:

*“Oh ya, aku mengajukan penawaran, 30 Euro selama dua jam untuk kalian berdua. Saya akan mengajak anda keliling kota dan membagikan cerita sejarah tentang kota ini. Bagaimana?”(Rais dan Almahendra,2013:268)*

*“Deal!Kami tertarik. Kita berangkat sekarang!” seru Rangga(Rais dan Almahendra,2013:269)*

Kutipan diatas meupakan B41 dalam novel yang dihilangkan saat keluar dari Mezquita Hanum dan Rangga membeli dua kotak *take aways*. Nasi goreng ala Valencia Spanyol.Mereka menyantapnya dibawah rerimbunan pohon jeruk Patio de los Naranjos.Tiba-tiba ada seorang lelaki tua menghanpiri untuk menawarkan jasa sebagai *Tour guide* untuk berkeliling di sekitar Mezquita.

Perjalanan Hanum dan Rangga berlanjut ke Granada.Bus dengan tiket seharga 11 euro mengantarkan kami dari Cordoba ke Granada.Bagian ini juga mengalami penciutan, Kutipannya sebagai berikut.

*“Kami beruntung hari itu.Tiket Al-Hambra yang selalu *soul out* direservasi masih tersisa beberapa lembar.Namun, antrean yang begitu panjang tak bisa kami abaikan begitu saja.”(Rais dan Almahendra,2013:295).*

Kutipan Tersebut merupakan kutipan dalam novel B42 yang juga dihilangkan.Bagian tersebut menceritakan saat Hanum dan Rangga berada di Granada, setibanya di Granada mereka membeli tiket untuk mengunjungi Istana Al-Hambra.Hanum melihat sekeliling dan berharap agar menemukan seperti

Sergio yang bisa memandunya mengelilingi Al-Hambra. Hanum dan Rangga akhirnya bergabung dengan rombongan orang melayu.

Setelah dari Granada, Hanum dan Rangga kembali ke Wina dan pada saat itu tiba-tiba Fatma mengirim pesan kepada Hanum untuk berkunjung ke Turki. Mereka kemudian mencari tiket liburan ke Turki. Disinilah ada beberapa bagian yang juga dihilangkan. Bagian pertama yang tidak ditampilkan adalah B50 yang menceritakan pasa saat Hanum dan Rangga shalat di Blue Mosque. Setelah mengunjungi Hagia Sophia, Ranti Tobing mengantar Hanum untuk shalat dhuhur. Ranti yang beragama nasrani menunggu mereka di McDownald. Hanum dan Rangga yang kecewa mendengar salam dari imam masjid karna gagal mengerjakan shalat berjamaah. Kutipannya sebagai berikut.

*“Aku tidak ikut masuk ya, mbak” kata Ranti saat kami bertiga berada beberapa meter dari masjid biru Blue Mosque”*(Rais dan Almahendra 2013:339)

Hari kedua di Istanbul, Fatma mengajak Hanum dan Rangga mengunjungi Topikapi Palace bagian ini merupakan B51 dalam novel yang dihilangkan. Saat itu pertama kalinya Hanum dan Fatma bertemu setelah beberapa tahun berpisah. Kutipannya sebagai berikut.

*“Assalamualaikum, Fatma. Maaf terlambat” Fatma menatapku lekat-lekat..Dia bahkan lupa menjawab salamku. Liris matanya semakin melebar. Lalu semua diakhiri dengan dekapannya yang erat untukku”*(Rais dan Almahendra, 2013:346)

Bagian terakhir yang dihilangkan adalah B52 saat Hanum dan Rangga berkunjung ke rumah Fatma. Setelah mengunjungi Topikapi Palace. saat berada

dirumah Fatma, Hanum memberikan sertifikat bahasa Jerman milik Fatma dan menceritakan surat balasan dari Paul. kutipannya sebagai berikut.

*Masya Allah, kau masih menyimpan sertifikat bahasa Jermanku?” Fatma mendekapku. Dia tampak begitu bahagia melihat sertifikat bahasa Jerman yang memuat nilai-nilai ujiannya.*(Rais dan Almahendra 2013:362)

*“Hanum, lihatlah E-mail siapa ini.” Fatma mengangsurkan kepadaku sebuah Print out kucel dalam bahasa Inggris”*(Rais dan Almahendra,2013:369)

Aspek Penciutan beberapa cerita dalam novel bias jadi dilakukan karna merasa adegan tersebut tidak terlalu penting, penciutan juga dilakukan kaerna tidak memungkinkan memvisualisasikan cerita yang ada dalam novel.

#### **b. Aspek penambahan**

Pembahasan pada Aspek Penambahan Alur berjumlah 27 deskripsi Adengan.Data pertama yang menunjukkan penambahan alur yaitu perbincangan antara Rangga dan Stefan mengenai agama Islam. Perbincangan tersebut terdapat pada A1, Adegan tersebut menceritakan tentang larangan makan daging babi oleh agama Islam.Stefan mempertayakan kenapa daging babi haram dimakan, padahal rasanya sangat enak kemudian Rangga menjawabnya dengan sabar.

Perbincangan juga terjadi saat Stefan ingin mendekati Rangga yang sedang berdoa, cerita tersebut terdapatpada A16 dalam film, saat itu Khan tiba-tiba datang dan menegur Stefan agar tidak menghampiri Rangga. Stefan mengatakan kepada Khan mengapa umat islam sangat percaya dengan kekuatan do'a padahal semestinya yang dilakukan adalah berusaha. Berusaha untuk berbicara kepada Prof.Reinhard untuk mengubah jadwal ujian yang bertepatan dengan hari Jumat.bukannya dengan berdoa saja.



Pada A50 diceritakan mengenai pertanyaan Stefan mengenai umat Islam yang seing di siksa tuhannya. Mereka harus menahan lapar dan haus saat bulan ramadhan, shalat lima waktu, berdesak-deskaan di Mekkah. Rangga yang mendengar pertanyaan Stefan menjelaskannya dengan sabar dan menganalogika premi asuransi.

Selanjutnya A68 menceritakan tentang pertanyaan Stefan mengenai posisi wanita dalam Islam. Stefan mempertanyakan kenapa wanita dalam Islam haruskan tertutup dengan menggunakan kerudung dan tidak boleh bersentuhan dengan laki-laki.

Kemudian A100 menceritakan Stefan menghampiri Rangga untuk mengemblikan bukunya yang tertinggal, Stefan menawarkan untuk meminum alkohol karena saat itu hawa di Wina sangat dingin, tetapi Rangga menolak karena dalam Islam meminum alkohol itu dilarang

Penambahan kedua yaitu mengenai penyediaan ruang ibadah oleh pihak kampus. Pada A3 diceritakan bahwa pada shalat berjamaah, Marjaa tiba-tiba datang dan memberitahu Rangga bahwa Prof. Reinhard telah menyediakan tempat ibadah yang bertempat disebelah dapur. Kemudian berlanjut pada A5 dan A7 mengenai Rangga dan Khan shalat berjamaah di ruang yang telah disediakan oleh pihak kampus yang bercampur dengan peribadahan umat lain. Berikut salah satu Adegan yang menunjukkan konflik jadwal ujian.



*Gambar 1. Adegan yang menunjukkan adanya konflik mengenai ujian yang bertepatan dengan hari jumat.*

Data lain yang menunjukkan adanya penambahan alur yaitu konflik jadwal ujian yang bertepatan dengan shalat Jumat pada A21 pada saat itulah Rangga berbicara mengenai ujian yang akan dilakukan pada hari Jumat. Prof.Reinhard tidak bisa mengubah jadwal ujiannya dan mengatakan kepada Rangga jika tidak mengikuti ujian maka tahun depan tidak akan lulus.

Selain itu terdapat lagi 4 adegan yang menceritakan konflik jadwal ujian yang bertepatan dengan shalat Jumat yaitu A10 menceritakan Saat Stefan yang memberi saran kepada Rangga untuk berbicara kepada Prof.Reinhard, A11 menceritakan Rangga berbicara kepada Khan mengenai usul Stefan agar bernegosiasi kepada Prof.Reinhard. A25 menceritakan adegan saat Marjaa menawarkan bantuan untuk berbicara kepada Prof.Reinhard, dan A31 yang menceritakan Rangga akhirnya memilih mengikuti ujian.

Penambahan selanjutnya terjadi pada A6,A7,A8 dan A9 dalam film pada A6 menceritakan Hanum yang menemani Fatma kesekolah Ayse Pada A7 diceritakan bahwa Leon mengejek Ayse yang memakai kerudung dan guru Ayse mengatakan agar Ayse tidak memakai kerudung agar tidak di ejekoleh Leon. Kemudian A8 perkenalan Ayse dan Hanum di taman dekat Sekolah. Saat itu Ayse dengan

polosnya bertanya kepada Hanum yang tidak memakai kerudung. Cerita berlanjut pada A9 saat guru Ayse berbicara kepada Fatma agar menasehati putrinya untuk melepas kerudungnya.

Data lain yang menunjukkan adanya penambahan pada A12, A30 dan A7. Yaitu saat interaksi antara Hanum dan Alex. A12 menceritakan tetangga yang marah-marah karena bau masakan Hanum sangat menyengat dan dia juga memerotes suara tv yang terlalu keras, kemudian A30 menceritakan tentang Hanum dan Rangga memasak mie dan ikan asin lalu memberikannya kepada Alex, tetangga yang dulu marah-marah karena bau masakan Hanum yang terlalu menyengat. Selanjutnya A37 menceritakan Rangga berbicara kepada Hanum bahwa dia akan dikirim ke Paris, pada saat itu Alex bertemu dengannya dan menanyakan dimana dia membeli ikan asin tersebut karena dia sangat menyukainya.

Selain itu, saat di Wina juga mengalami penambahan cerita pada saat Rangga dikirim ke Paris oleh Prof.Reinhard. Pada A21 menceritakan bahwa Prof.Reinhard menyukai riset yang dilakukan oleh Rangga dan meminta untuk mempresentasikannya di Paris. Selain itu ada juga penambahan cerita saat Hanum mengunjungi Apartemen Fatma pada A26 menceritakan bahwa Hanum berkenalan dengan Ezra dan Latief. A27 yang menceritakan saat mereka semua mengaji bersama di Apartemen Fatma, selanjutnya pada A28 menceritakan Hanum mendapatkan titipan kerudung yang diberikan oleh Fatma.

Penambahan juga terjadi pada saat Hanum dan Rangga berada di Paris. Pada A42 menceritakan bahwa Marion memberikan hadiah pada Hanum sebuah buku saat keluar dari *Shakespeare and Company*. Adapun A46 pada saat itu Rangga mengumandangkan adzan magrib saat berada di menara Eiffel.

Setibanya di Wina, Rangga memberikan titipan yang diberikan oleh Fatma kemudian memberikannya kepada Hanum. Titipan tersebut merupakan sebuah selebaran lowongan menjadi reporter. Pada A55 Hanum mendapat E-mail dari Marion dan mengatakan bahwa titipannya sudah diberikan kepada Fatma dan Ayse atau belum, saat itulah mereka mengetahui bahwa Ayse mengidap penyakit kanker. Penambahan juga terjadi pada A56 saat Hanum dan Rangga yang turun dari bukit Kahlenberg bertemu dengan Fatin yang sedang melaukan *shotting video clip* untuk lagu barunya. Berikut adegan pada saat Hanum dan Rangga bertemu Fatin



Gambar 2. yang menunjukkan pertemuan dengan fatin saat turun dari bukit kahlenberg

Penambahan selanjutnya mengenai ledakan bom yang terjadi di Pakistan pada A57, A66, A101 dan 106. A66 yang menceritakan saat Hanum membaca sebuah Koran mengenai ledakan bom di Pakistan, selanjutnya pada A101 saat ibu

Khan mengabarkan bahwa ayahnya terkena ledakan bom. Saat itu Khan harus segera pulang setelah selesai ujian.

Pada saat dikampus Rangga, penambahan juga terjadi pada A60 yang menceritakan ketika akan sholat dengan Khan, Rangga bertemu Marjaa, tanpa sengaja Marjaa menyentuh Rangga dan membuatnya harus berwudhu berkali-kali. Selain itu pada A67 Marjaa menemui Khan dan bertanya kenapa dia tidak menyampaikan pesannya kepada Rangga dan membuatnya menunggu selama satu jam.

Pada A63, Hanum digoda oleh segerombolan pria saat akan memasuki Apartemen. Kejadian berlanjut pada A108, saat itu Hanum yang kembali menemui segerombolan pria yang pernah menggodanya mempunyai ide untuk menggunakan kerudung. Ide Hanum tersebut membuatnya berhasil dan tidak diganggu lagi oleh segerombolan pria itu.

Dalam film, Penambahan juga terjadi pada saat Hanum berulang tahun yang digambarkan pada A65, A80, A82, A83, A85, dan A86. Pada A65 menceritakan saat Rangga berkunjung ke Apartemen Khan untuk meminta rekaman video yang dibuat Khan pada saat Rangga sedang sakit karena kangen dengan istrinya. Selanjutnya A80 tentang Hanum yang membuat kue ulang tahunnya kemudian ia pergi ke Kampus Rangga. A82 menceritakan Stefan dan Khan beradu argument, tiba-tiba Hanum datang dan menanyakan keberadaan Rangga. A84 Hanum marah kepada Rangga karena tidak berusaha menolak saat Marjaa memeluknya.

Cerita lain yang menggambarkan penambahan yaitu saat Hanum bertemu Leon pada A69 menceritakan saat Hanum bertemu Leon, saat itu Leon diganggu oleh temannya dan kemudian Hanum meleraikan keduanya. A70 menggambarkan Hanum yang memberitahu Rangga bahwa ada tiket murah ke Cordoba, tetapi Rangga menolaknya sehingga membuat Hanum marah.

Penambahan dalam film juga terjadi pada A73 Saat Hanum melihat kerudung pemberian Fatma yang ada di laci setelah selesai sholat. Cerita berlanjut mengenai undangan pesta dansa undangan Prof.Reinhard pada A75 bercerita tentang Marjaa mengajak Rangga untuk latihan dansa,namun tiba-tiba Khan datang untuk mengajaknya sholat Ashar. Pada A79 Marjaa mengajak Rangga untuk berdansa tetapi Rangga menolaknya dan meminta untuk mencari pasangan dansa lain karena dia tidak mau membuat istrinya marah.Selanjutnya pada A92 akhirnya Rangga pergi bersama Marjaa ke pesta dansa karena Hanum memintanya untuk pergi, Marjaa menyuruh Rangga pulang karena dia mengetahui bahwa pikirannya sedang tidak dipesta.Marjaa berterimakasih karena telah memenuhi janjinya.

Pada saat Hanum dan Rangga berada di Cordoba.Pada A97 Hanum berjalan-jalan dan membelikan hadiah tempelan kulkas setelah mengunjungi Mezquita kemudian pada A98 mereka menyaksikan pertunjukan tarian khas Spanyol.

Cerita berlanjut pada A107 Saat Hanum meminta izin untuk menjadi reporter. Pada A111 yang menceritakan saat Hanum membantu mengenakan jas

dan A112 pada saat Rangga berpidato di acara wisuda. Berlanjut A114 yakni Khan dan Stefan menemui Rangga diluar gedung setelah acara wisuda dan mereka foto bersama.

Penambahan terakhir yaitu pada saat Fatma mengajak Hanum dan Rangga mengunjungi makam Ayse. Pada A119, Menceritakan setelah mengunjungi Hagia Sophia Fatma langsung mengajak untuk berkunjung ke makam Ayse dan pada saat itulah Hanum memutuskan untuk berjilbab.

Aspek penambahan cerita memang wajar dilakukan dalam pembuatan film. Penambahan cerita tersebut secara keseluruhan tidak jauh menyimpang dari novel aslinya. Penambahan dilakukan untuk menambah daya jual film sehingga penonton tidak bosan melihat film tersebut.

### **c. Aspek Perubahan Bervariasi**

Pembahasan untuk aspek kategorisasi perubahan bervariasi akan dibahas satu-persatu sesuai dengan urutan hasil penelitian. Perubahan yang pertama terjadi pada saat Hanum berkenalan pertama kali dengan Fatma saat berada di Wina. Dalam novel pada B1 diceritakan bahwa Hanum berkenalan dengan Fatma pada saat berada didalam kelas bahasa Jerman sedangkan dalam film pada A4 Hanum berkenalan dengan Fatma pertama kali dikursi pinggir jalan setelah selesai kursus bahasa Jerman, saat itu Fatma sedang menunggu bus untuk menjemput Ayse di Sekolah.

Perubahan kedua terjadi saat Hanum dan Fatma berdiskusi mengenai isu hijab. Didalam novel pada B1 diceritakan Hanum dan Fatma berdiskusi mengenai

isu jilbab di dalam sebuah bus. Sementara didalam film A6 yang menggambarkan bahwa mereka berdiskusi mengenai isu hiljab pada saat berjalan kaki menuju sekolah untuk menjemput Ayse.

Perubahan ketiga terjadi pada saat melihat Desani baju milik Fatma, kutipan dalam Novel dan gambar Adegan yang menunjukkan kutipan tersebut sebagai berikut.

*Dan lihat ini Hanum,...”Fatma memotong lamunanku kemudian menyodoriku lembaran-lembaran kertas. Ini desain baju yang kaubuat sendiri?” Tanya rangga terperanjat melihat beberapa sketsa desain baju muslimah di kertas-kertas itu. (Rais dan Almahendra2013:363)*



Gambar 3. Adegan yang menunjukkan pada saat Hanum melihat desain milik Fatma.

Kutipan diatas merupakan kutipan dalam novel pada B52 yang menceritakan saat Rangga melihat desain baju muslimah milik Fatma. Ketika itu Hanum dan Rangga berkunjung ke Rumah Fatma di Istanbul setelah mengunjungi Kopikapi Palace. Saat itu Rangga kaget melihat desain baju muslim milik Fatma.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perubahan bervariasi dalam alur cerita. Dalam novel diceritakan bahwa Rangga yang melihat desain baju milik Fatma saat berada didalam rumahnya. Sedangkan dalam film digambarkan bahwa Hanum yang melihat desain baju muslim di taman dekat Sekolah.



Perubahan keempat terjadi pada saat Hanum di daulat menjadi guru bahasa Inggris. Pada B9 dalam novel diceritakan bahwa Hanum didaulat menjadi guru bahasa Inggris untuk Fatma, Latief, Ezra dan Oznur karena kemampuan berbahasa Inggris yang masih kurang sedangkan dalam film pada A26 terjadi perubahan bahwa Hanum menjadi guru bahasa Inggris untuk anak-anak asuh mereka.

Perubahan kelima yaitu pada saat turis asing mengirim E-mail balasan. Dalam novel pada B52 diceritakan bahwa balasan dari turis asing di kirim ke E-mail Fatma, sedangkan dalam film pada A34 balasan di kirim ke E-mail Hanum.

Perubahan keenam saat berada di Vienna Islamic Center juga mengalami perubahan. Dalam novel pada B14 diceritakan bahwa Hanum menunggu ditaman dekat Vienna Islamic center karena Rangga sedang sholat Jumat di mesjid. Sedangkan dalam film pada A33 yaitu Hanum menunggu Rangga yang sedang shalat dhuhur di mesjid karena gagal mengejar shalat Jumat berjamaah.

Perubahan ketujuh yaitu pada saat pemberian kartu nama Marion. Dalam novel B16 menceritakan bahwa yang memberi kartu nama adalah Imam Hashim. Sedangkan dalam film pada A38 digambarkan bahwa Fatma yang memberikan kartu nama Marion pada Rangga setelah makan di restoran der Deewan.

Perubahan kedelapan saat berada di Paris pada saat Hanum dan Marion bertemu Rangga. Dalam novel pada B18 diceritakan bahwa Hanum dan Rangga bertemu dengan Marion di pelataran Saint Michael. Sedangkan dalam film pada A39 menggambarkan Mereka bertemu di depan menara Eiffel.

Perubahan kesembilan terjadi pada saat menjelaskan fakta garis lurus. Dalam novel B25 Marion menjelaskan fakta garis lurus di Carrousel. Sedangkan dalam film pada A44 tentang Marion menjelaskannya kepada Hanum saat mereka sedang beristirahat dipinggir taman.

Perubahan kesepuluh setelah pulang dari Paris Hanum mengetahui tentang penyakit Ayse. Pada novel B47 diceritakan bahwa Hanum menerima E-mail dari Fatma yang memberi tahu bahwa Ayse selama ini sakit dan dia telah meninggal dunia. Sedangkan dalam film pada A55 bahwa Hanum mengetahui penyakit Ayse pada saat Marion mengirim E-mail padanya.

Perubahan kesebelas mengenai larangan menggunakan *microwave*. Dalam novel pada B31 Pelanggaran mengenai *microwave* dilakukan oleh Marjaa dengan menulis kertas di *microwave*. Sedangkan dalam film pada A74 tentang pelanggaran dilakukan oleh Stefan dengan menempelkan kertas di kaca *Microwave*.

Perubahan Keduabelas pada saat berada di Cordoba, Spanyol. Dalam novel pada B35 menceritakan bahwa Gomez mengantar Hanum dan Rangga sampai di depan Hotel Maimondes, sedangkan dalam film pada A94 digambarkan bahwa Hanum dan Rangga langsung di antar ke Mezquita. Dalam novel pada B41 diceritakan setelah mengelilingi Mezquita Hanum langsung membeli *Take Away Paelladi* cafe dan bertemu dengan Sergio saat sedang makan di taman luar Mezquita. Sedangkan pada film A96 digambarkan bahwa setelah berkeliling Mezquita Hanum dan Rangga bertemu dengan petugas di Mezquita.

Perubahan selanjutnya saat berada di Istanbul yaitu saat Hanum dan Rangga bertemu dengan Fatma di Turki. Dalam novel pada B51 diceritakan bahwa Hanum bertemu dengan Fatma di Topikapi Palace, sedangkan dalam film pada A116 menggambarkan bahwa Hanum bertemu dengan Fatma di Hagia Sophia, berikut kutipan dalam novel dan gambar adegan dalam film.

Dua jam kemudian aku, Rangga dan Ranti telah berada di jalanan Camberlitas menuju Hagia Sophia(Rais dan Almahendra,2013:331)



*Gambar 4. menunjukkan Hanum, Rangga dan Fatma berada di Hagia Sophia.*

Kutipan diatas merupakan kutipan dalam novel pada B49 yang menceritakan saat Hanum bersama Rangga mengunjungi Hagia Sophia. Dalam Novel diceritakan pada saat mengelilingi Hagia Sophia mereka ditemani oleh Ranti Tobing. Ranti Tobing merupakan salah satu warga Indonesia kenalan Hanum saat di Wina. Sedangkan pada gambar diatas perubahan yang muncul pada saat di film merupakan A117 yang menggambarkan saat Hanum dan Rangga mengunjungi Hagia Sophia yang ditemani oleh Fatma.

Perubahan terakhir saat berada di Istanbul Hanum memutuskan untuk berhijab. Dalam novel pada B51 diceritakan bahwa Hanum berhijab sebelum ke Istanbul sedangkan dalam film digambarkan bahwa Hanum memakai kerudung setelah mengunjungi makam Ayse.

Aspek perubahan bervariasi secara keseluruhan masih wajar dilakukan dalam visualisasi ke dalam film karena perubahan tersebut tidak terlalu jauh menyimpang.

## **2. Proses Ekranisasi Tokoh dalam novel dan film *99 Cahaya di Langit Eropa***

Dalam Novel *99 Cahaya di langit Eropa* terdapat 22 tokoh yang diceritakan, antara lain: Hanum, Rangga, Fatma, Ayse, Stefan, Khan, Marion, Selim, Latief, Ezra, Oznur, Imam Hashim, Gomez, Sergio, Petugas Museum Wina, Baran, Ranti Tobing, petugas Mezquita, Luiz dan Hasan. Adapun dalam film juga terdapat 22 tokoh, antara lain: Hanum, Rangga, Fatma, Ayse, Stefan, Khan, Marjaa, Prof. Reinhard, guru Ayse, Alex, Sergio, Ezra, Latief, Fatin, Hashim, Marion, Leon, Elfried Kollmann, Ayah Khan dan Ibu Khan

Dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam Novel dan film, dapat dilihat bahwa dalam proses Ekranisasi novel ke dalam bentuk film juga melakukan perubahan pada tokoh. Dalam visualisasi film ada beberapa yang mengalami pengurangan atau pemotongan. Selain itu terdapat pula penambahan tokoh yang ditampilkan dalam film dan tokoh tersebut tidak terdapat dalam novel. Berikut proses Ekranisasi tokoh berdasarkan kategori Aspek Pengurangan, Penambahan dan Perubahan bervariasi.

### **a. Aspek pengurangan**

Pada penelitian untuk kategorisasi aspek pengurangan tokoh berjumlah enam tokoh, pengurangan enam tokoh tersebut terdapat pada bagian yang berbeda dalam

novel, bagian-bagian tersebut antara lain. Petugas museum Wina pada B8, Oznur pada B9, Hasan pada B37, Sergio pada B41, dan Ranti Tobing pada B42.

Pembahasan akan dimulai sesuai urutan diatas. Pembahasan tokoh pertama yang mengalami penciptaan tokoh yaitu petugas museum Wina dalam Novel, kemunculan petugas museum pada saat Hanum dan Fatma mengunjungi Wien Stadt Museum. Petugas itu merupakan lelaki tua yang berusia 60 tahun berbaju dinas lengkap dengan Walkie talkie muncul dari balik gang ruang. Kemunculan petugas museum pada saat meminta maaf kepada Hanum dan Fatma karena telah mematikan lampu dan dia memberitahukan bahwa 20 menit lagi museum akan tutup, Kutipannya sebagai berikut.

*"Pria tua petugas museum datang menghampri kami lagi."Maafkami akan mematikan lampunya segera"*(Rais dan Almahendra,2013:83)

Penciptaan yang kedua terjadi pada tokoh Oznur yang terdapat pada B9 dalam Novel.Kemunculan Oznur dalam novel yaitu saat Hanum berkunjung ke Apartemen Fatma.Kemudian Fatma memperkenalkan saudara muslimnya yaitu Latief, Ezra dan Oznur, bereka berempat sering mengaji bersama dan belajar bahasa Inggris. Dalam film tokoh Oznur tidak memunculkan dan hanya memunculkan Ezra dan Latief sebagai teman Fatma.

Penciptaan tokoh yang ketiga terjadi pada saat Hanum dan Rangga berada di Cordoba terjadi penciptaan tokoh pada saat mengunjungi Kedai Hasan dan berkelilig di sekitar Mezquita.Berikut kutipan yang menunjukkan adanya tokoh Hassan.

....” *Jangan khawatir, cangkir kalian dicuci terpisah dari barang dan benda yang berbau babi....Namaku Hassan,” pak tua akhirnya memperkenalkan diri.*”(Rais dan Almahendra,2013:249).

Kutipan diatas merupakan kutipan pada B37 dalam novel. Tokoh Hasan dalam novel diceritakan sebagai seorang muslim yang menjual daging babi, saat itu Hanum dan Rangga yang ingin berkeliling Mezquita memotret Hassan yang sedang melakukan aktifitasnya berjualan daging babi. Hanya Kedai Hassan lah yang sudah terbuka dipagi hari saat kedai lain masih tertutup karena menyaksikan pertandingan bola semalam.

Selanjutnya penciutan tokoh yang keempat pada saat Hanum dan Rangga mengelilingi Mezquita.Kutipannya sebagai berikut.

*“Maaf mengganggu makan siang anda berdua.Perkenalkan namaku Sergio.Aku adalah pensiunan tour guide Mezquita ini. Well apakah anda tertarik untuk berjalan-jalan di sekitar Kota ini?” Tanya pria tua itu*”.(Rais dan Almahendra,2013:267)

Kutipan diatas merupakan B41 dalam novel yang menceritakan pada saat Hanum keluar dari Mezquita, kemudian membeli dua kotak *take away paella*, nasi goreng ala Valencia Spanyol. Tiba-tiba seorang lelaki tua datang menghampiri kami.

Selanjutnya penciutan tokoh kelima pada saat mengunjungi Al-Hambra. Kutipannya sebagai berikut.

*“Tour guide yang bernama Luiz itu mengajak kami menaiki salah satu bastion menara di Alcazaba.”*(Rais dan Almahendra,2013:229)

Kutipan diatas merupakan B42 dalam novel yang juga tidak memunculkan tokoh Luiz.Luiz merupakan *tour guide* ketika Hanum dan Rangga mengunjungi

istana Al-Hambra di Granada. Saat itu Luiz sedang memandu turis asing asal Singapura dan tak keberatan mendapatkan tambahan anggota.

Penciutan keenam yaitu pada saat Hanum Rangga mengunjungi Hagia Sophia di Istanbul yang ditemani oleh Ranti Tobing. kutipannya sebagai berikut.

*“Aku, Rangga dan Ranti berjalan menu Camberlitas menuju Hagia Sophia.”* (Rais dan Almahendra, 2013:331)

Kutipan diatas merupakan B49 dalam novel yang menceritakan tentang Ranti Tobing seorang perempuan muda Batak. Kemunculan tokoh Ranti Tobing pada saat menemani Hanum dan Rangga mengelilingi Hagia Sophia.

Aspek penciutan tokoh dilakukan karena mengikuti alur dalam film. Ada beberapa bagian dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film oleh sebab itu tokoh dalam novel secara otomatis mengalami penciutan.

#### **b. Aspek penambahan**

Pada pembahasan untuk kategorisasi Aspek penambahan terdapat tujuh penambahan dalam film. Penambahan tujuh tokoh tersebut muncul pada 16 Adegan dalam film. Pembagian tokoh tersebut antara lain. Prof Reinhard pada A21, A103, A113. Guru ayse pada A7, A69 dan A72. Leon pada A57, A69 dan A72. Alex pada A12, A37, dan A30. Fatin pada A56. Ayah Khan pada A57, A101 dan Ibu Khan pada A101.

Pembahasan untuk penambahan tokoh akan dibahas sesuai dengan urutan diatas. Pertama pemunculan tokoh yaitu ditambahkannya tokoh Prof. Reinhard,



*Gambar 5.yang menunjukkan adanya penambahan tokoh Prof .Reinhard.*

Gambar di atas merupakan salah satu pemunculan adegan pada tokoh Prof.Reinhard merupakan dosen yang telah merekomendasi Rangga mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi di Austria. Pada adegan 21 yang menggambarkan adanya kemunculan Prof. Reinhard dalam film, memberitahu Rangga bahwa dia menyukai riset yang dilakukan oleh Rangga dan mempresentasikannya di Paris.

Selain itu terdapat lagi 2 adegan yang menunjukkan adanya pemunculan tokoh Prof.Reinhard yaitu pada A103 yaitu pada saat Rangga meminta izin supaya Khan yang mengikuti ujian disertasi dan menggantikan Rangga. Selanjutnya A113 menggambarkan munculnya kembali tokoh Prof.Reinhard pada acara wisuda Rangga

Penambahan kedua yaitu pemunculan tokoh Guru Ayse pada A7 dan A9.adegan penambahan tokoh sebagai berikut.





*Gambar 6. Adegan yang memunculkan tokoh Guru Ayse pada saat berada di sekolah Ayse.*

Gambar diatas merupakan A7 yang menceritakan guru Ayse meminta agar Ayse tidak menggunakan kerudung saat berada disekolah karena teman-temannya sering mengejeknya.

Selain itu pemunculan tokoh guru Ayse pada A9 yang menceritakan pertemuan Fatma dan guru Ayse yang membahas tentang kerudung yang dipakai Ayse. dia meminta kepada Fatma agar membujuk Ayse untuk melepaskan kerudungnya..

Penambahan ketiga yaitu pemunculan tokoh Leon pada A7, A69 dan A72. Leon yang merupakan teman Ayse pada pada A7 menceritakan bahwa Leon sering mengejek Ayse yang menggunakan kerudung yang di pakai dan iya mengatakan bahwa dia adalah keturunan Kara Mustafa Pasha. Selanjutnya A69 kemunculan Leon pada saat di ganggu oleh temannya kemudian Hanum yang melihat kejadian tersebut langsung melerai mereka. Kemunculan Leon berlanjut pada A72 yang menceritakan saat Hanum bertemu dengan Leon, kemudian Leon menanyakan kabar Ayse dan mengatakan apakah Ayse dakit karena dia.

Penambahan keempat yaitu kemunculan tokoh Alex, berikut Adegan yang menggambarkan kemunculan tokoh Alex.



*Gambar 7. A30.yang memunculkan tokoh Alex pada saat Hanum memberikan makanan kepada Alex tetangga barunya*

Gambar diatas merupakan A30 pada film yang menceritakan bahwa Hanum dan Rangga memasak mie dan ikan asin kemudian memberikan kepada Alex, tetangga yang dulu marah-marah karena bau masakan Hanum yang begitu menyengat.

Selain itu pemunculan tokoh Alex pada A37 yang menceritakan pada saat Hanum dan Rangga bertemu dengan Alex, kemudian Alex bertanya dimana mereka membeli ikan asin yang diberikan kepadanya karena dia menyukainya.

Penambahan kelima yaitu kemunculan tokoh Fatin pada A56 yang menceritakan pada saat Hanum mengajak Rangga untuk berkunjung ke Bukit Kahlenberg dan dia mengingat Ayse anak semata wayang Fatma. ketika perjalanan pulang dari Bukit Kahlenberg, Hanum tiba-tiba bertemu dengan Fatin yang sedang melakukan syuting *video clip* dan saling bertukar nomor telepon.

Penambahan terakhir yaitu kemunculan tokoh Ayah dan Ibu Khan yang terdapat pada A57 dan A101. pada A57 yang menceritakan bahwa ayah Khan memberikan pulpen kepada Khan dan memintanya untuk berjihad dengan ilmu bukan dengan jalan berperang menjadi teroris seperti sebagian temannya. Selanjutnya menunjukkan adanya penambahan tokoh ibu Khan pada A101 yang menceritakan Khan yang menerima telepon dari ibunya di Pakistan. ibunya mengabarkan bahwa ayahnya terkena ledakan bom. Khan yang mendengar kabar tersebut ingin segera kembali ke Pakistan, Tetapi ayah Khan melarangnya. Dia meminta agar Khan menyelesaikan urusannya terlebih dahulu kemudian kembali ke Pakistan.

Aspek penambahan tokoh dilakukan karna mengikuti penambahan alur dalam film, dalam film terdapat penambahan saat berada dikampus oleh sebab itu dilakukan penambahan prof.reinhard sebagai dosen.

### **c. Aspek Perubahan bervariasi**

Pembahasan untuk kategorisasi Aspek perubahan bervariasi berjumlah tujuh tokoh.kategorisasi aspek perubahan bervariasi pada tokoh akan dibahas satu-persatu sesuai dengan urutan hasil penelitian aspek perubahan bervariasi untuk penggambaran tokoh yang pertama yaitu pada tokoh Hanum, berikut kutipan dalam Novel dan adeganpada film yang menunjukkan perubahan bervariasi.

*Aku berlari menggondong ayse menuju gereja tanpa menghiraukan ibunya.*(Rais dan Almahendra,2013:34)

Kutipan diatas merupakan kutipan dalam novel pada B2 yang menceritakan bahwa Hanum menggondong Ayse saat turun dari Bukit Kahlenberg menuju Gereja Saint Joseph untuk menghangatkan diri, sedangkan perubahan

bervariasi pada film pada gambar diatas yang merupakan A14 yang menunjukkan bahwa Hanum tidak menggendong Ayse. Ayse berjalan sendiri dan dirangkul oleh Fatam saat turun dari bukit Kahlenberg.

Selain itu terdapat juga perubahan bervariasi tokoh Hanum pada saat bertemu dengan Imam Hashim di Vienna Islamic Center. Dalam novel pada B15 menceritakan bahwa Hanum tidak memakai kerudung. Saat itu Imam Hashim meminta agar Hanum memakai kerudung. sedangkan dalam film pada A33 menggambarkan Hanum yang sudah memakai kerudung saat bertemu dengan Imam Hashim di Vienna Islamic Center.

Perubahan bervariasi pada tokoh Hanum terdapat juga dalam novel pada B38 yang menceritakan bahwa pada saat Hanum dan Ranga berkeliling di Mezquita. Hanum telah memakai kerudung, sedangkan dalam film pada A96 menggambarkan Hanum memakai topi berwarna coklat saat berkeliling Mezquita, bukan memakai kerudung seperti yang digambarkan dalam novel.

Selanjutnya perubahan bervariasi pada tokoh Hanum juga terjadi pada saat bertemu di Istanbul. Dalam novel pada B51 menceritakan bahwa Hanum memakai kerudung pada saat bertemu dengan Fatma di Topikapi Palace. Sedangkan dalam film A116 yang menggambarkan bahwa Hanum tidak memakai kerudung pada saat pertama bertemu dengan Fatma.

Perubahan bervariasi tokoh yang kedua terjadi pada tokoh Fatma. Tokoh Fatma mengalami perubahan pada saat mengunjungi Museum Wina. Berikut kutipan dalam Novel dan salah satu Adegan pada film.

*“Aku melihat orang yang menangis tadi. Dia adalah Fatma yang sedang menggendong Ayse yang tampak letih. Tak bisa dipungkiri, bocah 3 tahun itu sudah lelah dan sangat mengantuk”.*(Rais dan Almahendra,2013:76)



*Gambar 8.yang menunjukkan pada saat di Museum Wina Hanum sedang menggandeng tangan Ayse.*

Kutipan diatas merupakan kutipan dalam novel pada B8 yang menceritakan tokoh Fatma menggendong Ayse pada saat berada di Museum. Sedangkangambar diatas menunjukkan pada A23 yang menggambarkan Fatma sedang menggandeng tangan Ayse bukan menggendong

Selain itu, perubahan juga terjadi pada saat bertemu Hanum di Istanbul.Dalam novel pada B51 menceritakan saat itu Fatma membawa Baran dengan kereta yang baru berusia 3 bulan.Sedangkan dalam film pada A116 menggambarkan bahwa Fatma sedang mengandung 3 bulan.

Perubahan bervariasi tokoh yang ketiga terjadi pada tokoh Ayse.Berikut kutipan dalam Novel dan gambar Adegan dalam film.

*“Fatma kau ambil sisi baiknya.Jika kau bekerja, siapa yang akan mengurusnya?”tanganku menunjuk bocah perempuan yang tertidur lelap disebelahnya, yang tak lain adalah Ayse, anak Fatma yang berusia 3 tahun.*(Rais dan Almahendra,2013:25)



*Gambar 9. yang menunjukkan pada saat Ayse berada di Sekolah.*

Kutipan diatas merupakan kutipan dalam Novel pada B1 yang menceritakan bahwa Ayse yang baru berusia tiga tahun. Hanum yang membesarkan hati Fatma dan mengatakan tidak masalah jika dia tak bekerja, karena jika dia bekerja siapa yang akan menjaga Ayse. Sedangkan gambar diatas dalam film pada A7 menggambarkan bahwa Ayse sudah bersekolah dan bukan berusia tiga tahun.

Selanjutnya data yang menunjukkan perubahan tokoh Ayse dalam novel B2 Pada saat berada di atas Bukit Kahlenberg saat itu hawa di atas bukit Kahlenberg sangat dingin dan tiba-tiba hidung Ayse mulai basah karena ingus. Sedangkan dalam film A14 yang menggambarkan bahwa pada saat itu tiba-tiba Ayse mimisan.

Perubahan bervariasi tokoh yang keempat terjadi pada tokoh Imam Hashim pada saat berada di Vienna Islamic center. Berikut kutipan dalam novel dan gambar Adegan dalam film.

*“Suara lembut dari imam Vienna Islamic Center tadi seketika mengguyur panasnya hatiku dengan aliran air jernih. Empunya suara adalah imam masjid yang kuran lebih berusia 60 tahun ke atas;”*(Rais dan Almahendra, 2013:114)



*Gambar 10. yang menunjukkan tokoh Imam Hasmin digambarkan lebih muda.*

Kutipan di atas merupakan kutipan dalam novel pada B15 yang menceritakan bahwa Imam Hashim merupakan Imam Masjid yang berusia 60 tahun. Sedangkan gambar di atas dalam film pada A33 menggambarkan bahwa Imam Hashim digambarkan lebih muda dari usia yang digambarkan dalam film.

Perubahan bervariasi tokoh yang terakhir penggambaran tokoh Baran. Dalam novel pada B51 menceritakan bahwa Baran berusia tiga tahun. Sedangkan dalam film pada A16 digambarkan bahwa Baran masih berada dalam kandungan.

Aspek perubahan bervariasi tokoh masih wajar dilakukan karena penggambaran tokoh tidak terlalu jauh berbeda, hanya terjadi pada tokoh ayse karena tidak memungkinkan untuk mencari anak usia 3 tahun yang pandai acting.

### **3. Proses Ekranisasi latar dalam Novel dan Film *99 Cahaya di Langit Eropa***

Penggambaran terhadap latar dalam novel terdapat 24 latar yang ditampilkan yaitu Bukit Kahlenberg, sungai Danube, Gereja Saint Joseph, Gereja Nodredame, Schatzkammer Wien, Vienna Islamic Center, museum Louvre, Restoran Deewan, istana Schoenbrunn, Mezquita, Hagia Sophia, hotel Maimondes, kedai Hasan,

Jembatan Puente Romano, Al-Hambra, stasiun Madrid, Sabiha Gokcen internasional airport, Taksim Square, Camberlitas, Blue Mosque, Topikapi Palacea, Rumah Fatma di Istanbul. Sedangkan latar di dalam film terdapat 17 deskripsi latar yaitu sekolah Ayse, Kampus Rangka, Kelas bahasa Jerman, Taman Dekat Sekolah, Bukit Kahlenberg, Sungai Danube, Apartemen Hanum, Apartemen Khan, Perpustakaan, Restoran Deewan, Museum Louvre, Mezquita, Vienna Islamic Center, menara Eiffel, Gereja Saint Joshep, Hagia Sopiah, Rumah Sakit, makam Ayse.

Dari latar yang terdapat dalam Novel dan film, dapat dilihat bahwa ada beberapa latar yang mengalami pengurangan atau pemotongan artinya ada beberapa latar dalam novel yang tidak ditampilkan, selain itu terdapat pula penambahan latar yang ditampilkan dalam film tetapi tidak ada dalam novel. Berikut proses Ekranisasi latar dilihat dari kategorisasi aspek pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi.

#### **a. Aspek Pengurangan**

Dalam tabel hasil penelitian yang telah disajikan di atas untuk kategorisasi Aspek Pengurangan latar berjumlah 9 latar.

Pengurangan latar tersebut terdapat dalam 10 bagian berbeda dalam novel. Bagian tersebut antara lain: Istana Schoenbrunn pada B7, Rathaus Fan-Zone pada B11 dan Le Grande Mosque pada B28, Museum Scharzkammer pada B33, Hotel Maimondes pada B35, Kedai Hasan pada B37, Istana Al-Hambra pada B42, Taksim Square pada B48, Topikapi Palacea pada B51, rumah Fatma pada B52.



Pembahasan akan dimulai sesuai dengan urutan tabel diatas. Penciutan yang pertama terjadi pada latar di istana Schoenbrunn. Dalam novel menceritakan Fatma meminta izin kepada Rangga untuk mengajak Hanum mengunjungi istana Schoenbrunn setelah berpisah dari Restoran der Deewan. Hanum yang tidak menyukai wisata Istana untuk pertama kalinya jatuh cinta dengan wisata Istana Schoenbrunn merupakan istana ikon kota Wina persis seperti Versailles yang ada di Paris Prancis. Arsitektur Schoenbrunn tak hanya megah tetapi juga menampilkan bangunan fisik yang sombong luar biasa. Terlalu berlebihan untuk bangunan pada masa itu. Kutipannya sebagai berikut.

*“Izinkan aku mengajak istrimu berkeliling kota setelah kelas agar dia tidak menelponmu terus-menerus untuk meminta ditemani”* (rais dan Almahendra, 2013:62)

Penciutan latar yang kedua yaitu di Rathaus Fan-Zone yang menceritakan pada saat Hanum dan Fatma menyaksikan pertandingan piala Eropa antara Portugal versus Turki. Rathaus Fan-Zone merupakan salah satu gedung di kantor walikota Wina yang sengaja di persiapkan untuk menyambut piala Eropa. Terdapat tiga monitor Tv raksasa di gantung secara tersebar di gedung Rathaus.

Penciutan latar yang ketiga yaitu di Le Grande Mosque atau mesjid besar Paris. Yang terdapat dalam novel pada B28. Yang menceritakan Saat setelah mengunjungi Museum Louvre di Paris, Hanum mengajak Marion untuk shalat dhuhur di masjid. Masjid besar Paris yang dikelilingi tembok berwarna putih dengan genteng hijau dan pintu lengkung khas Masjid. Tepat di samping menaramasjid terdapat pintu gerbang utama yang diatasnya terpasang lambang bulan sabit raksasa. Kutipannya sebagai berikut.

*“Le Grande Mosque de Paris atau masjid besar Paris hari itu begitu ramai. Tak hanya jamaah shalat yang berdatangan. Sejumlah turis berlalu lalang sambil menjepret sana sini dalam kompleks Masjid.”*(Rais dan Almahendra,2013:190).

Penciutan latar yang keempat yaitu Museum Scharzkammer di Wina dalam novel pada B33 menceritakan Hanum dan Rangga mengunjungi Museum Schazkammer atau museum harta kerajaan di Wina untuk menuntaskan rasa penasarannya. Schazkammer merupakan museum yang memajang harta-harta kerajaan. Benda-benda pusaka bersepuh emas dan berlian langsung menyambut di depan pintu masuk Museum. Di lorong-lorong museum terdapat mahkota Raja bertabur berlian, tongkat, bahkan jubah berwarna merah yang terbuat dari beludru sutra serta bordiran benang emas menghiasi seujur mantel itu semuanya memamerkan kecanggihan Eropa pasca-Renaissance. Kutipannya adalah sebagai berikut.

*“Kami terpana melihat pemandangan di depan mata. Benda-benda pusaka bersepuh emas dan berlian langsung menyambut kedatangan kami di pintu masuk Schatzkammer.”*(Rais dan Almahendra,2013:220).

Penciutan latar yang kelima yaitu pada Hanum dan Rangga berada di Cordoba Spanyol. Dalam novel pada B36 menceritakan Hanum dan Rangga menginap di Hotel Maimondes. Hanum dan Rangga sengaja memilih Hotel Maimondes karena Hotel tersebut merupakan Hotel yang dekat dengan Mezquita. Kutipannya sebagai berikut.

*“Gomez semakin memperlambat lajunya saat melalui bangunan kokoh yang paling terang itu. Lalu dia berhenti di depan sebuah penginapan. Hotel Maimondes.”*(Rais dan Almahendra,2013:37).

Penciutan latar keenam yaitu di kedai Hassan pada B37 dalam novel yang menceritakan bahwa sebelum mengunjungi Mezquita Hanum dan Rangga mengunjungi kedai Hassan. Kedai Hassan merupakan satu-satunya kedai di Cordoba yang sudah buka di pagi hari. Kedai itu menggelar dagangan paha dan bagian-bagian lain dari babi. Seperti, kulit, jeroan dan kepalanya yang digantung di kaca pajang. Kutipannya sebagai berikut.

*Hanya ada satu kedai yang sudah buka, persis di sudut belokan menuju mezquita. Kedai itu menjual barang dagangan yang tak biasa bagi penglihatanku.”*(Rais dan Almahendra, 2013:247)

Penciutan latar yang ketujuh yaitu di istana al-hambra dalam novel pada B42 menceritakan Hanum dan Rangga yang berada di Istanbul kemudian mengunjungi Istana Al-Hambra. Istana Al-Hambra merupakan Istana yang berbentuk seperti area gladiator di Colosseum. Kutipannya sebagai berikut.

*“kami beruntung hari itu. Tiket Al-Hambra yang selalu sold out direservasi masih tersisa beberapa lembar.”*(rais, 2013:295).

Penciutan yang kedelapan yaitu topikapi palacea pada novel B52 yang menceritakan pada saat berada di Istanbul Hanum, Rangga dan Fatma mengunjungi Topikapi Palacea. Topikapi palacea merupakan istana di Turki yang bangunannya sangat sederhana. Banyak sekali fenomena asimetris dan ornament ukiran yang membumbuhi dinding sangat biasa dan sederhana. Kutipannya sebagai berikut.

*“menjadi guide seperti 3 tahun lalu. Itulah Fatma. Di Topikapi Palacea, dia juga akan menunaikan perannya lagi sebagai pemandu wisata untukku”*(Rais dan Almahendra, 2013:348)

Penciutan latar yang terakhir yaitu di rumah Fatma Pada pada saat selesai mengunjungi Topikapi Palace Fatma mengajak Hanum dan Rangga ke Rumahnya. Saat itu Hanum memberikan sertifikat bahasa Jerman milik Fatma sedangkan Fatma menceritakan tentang Paul yang telah membalas suratnya dan pada saat itu juga Rangga melihat desain baju milik Fatma.

#### **b. Aspek Penambahan**

Dalam tabel hasil penelitian yang telah disajikan di atas untuk kategorisasi penambahan latar terdapat 7 latar. Antaralain Apartemen Hanum dan Rangga, sekolah Ayse, kampus Rangga, Apartemen Khan, Rumah Sakit, menara Eiffel, makam Ayse.

Pemunculan penambahan latar yang pertama yaitu Apartemen Hanum dan Rangga. Berikut salah satu adegan yang menggambarkan pemunculan latar apartemen Hanum dan Rangga.



*Gambar 11. adegan yang menggambarkan pada saat Hanum dan Rangga membuat ikan asin dan mie goreng untuk diberikan kepada Alex.*

Gambar di atas merupakan salah satu adegan yang menunjukkan adanya penambahan latar dengan dimunculkannya apartemen Hanum dan Rangga. Gambar tersebut merupakan pada saat Hanum dan Rangga memasak mie goreng

dan ikan asin untuk Alex tetangga barunya . selain itu ada beberapa adegan tambahan yang menunjukkan adanya penambahan di Apartemen Hanum dan Rangga yaitu A34 pada saat Hanum menceritakan bahwa ia mendapatkan balasan dari turis asing, kemudian A53 Hanum yang menceritakan bahwa Fatma mengilang tanpa kabar, A55 yang menceritakan saat Hanum mengetahui penyakit Ayse, A73 yang menceritakan saat itu Hanum memakai kerudung pemberian Fatma dan A111 yang menceritakan pada saat Hanum membantu mengenakan jas untuk acara wisuda Rangga.

Penambahan latar kedua yaitu di sekolah Ayse. Pemunculan latar di sekolah Ayse terdapat pada A7 yang menceritakan saat Ayse di ejek oleh Leon. Selanjutnya A9 menceritakan bahwa Fatma bertemu dengan guru Ayse memintanya berbiacara kepada Ayse untuk melepaskan kerudungnya, terakhir A54 yang menceritakan saat Hanum menemui Guru Ayse dan bertanya keberadaan Fatma.

Penambahan latar yang ketiga yaitu di kampus Rangga. Berikut adalah salah satu adegan yang menggambarkan adanya pemunculan latar di kampus Rangga.



*Gambar 12. diatas merupakan A16 yang menggambarkan pada saat Stefan mencoba menghampiri Rangga yang sedang berdoa.*

Gambar diatas merupakan adegan pada saat Stefan menghampiri Rangga yang sedang berdoa, namun tiba-tiba Khan datang. Stefan bertanya kepada Khan kenapa orang muslim sangat percaya dengan kekuatan doa padahal yang seharusnya dilakukan adalah kerja keras dan berusaha bukan dengan berdoa.

Selain itu terdapat lagi 25 adegan yang menunjukkan penambahan latar dikampus Rangga yaitu A1,A16,A36,A47,A48,A49,A50 yang menceritakan diskusi antara Rangga Stefan dan Khan mengenai agama islam. Lalu A3,A5,A76 yang menceritakan mengenai penyediaan ruang ibadah. Selanjutnya A10,A21,A32 yang menceritakan mengenai konflik jadwal ujian yang bertepatan dengan shalat Jumat.A60 dan A61 yang menceritakan saat Rangga harus mengulang wudhu karena disentuh oleh Marjaa. A64 yang menceritakan saat Khan memperingatiagar Marjaa tidak mendekati Rangga. A65 yang menceritakan bahwa Rangga mengunjungi Apartemen Khan untuk meminta video rekaman pada awal mereka kuliah. Video tersebut akan diberikan pada Hanum sebagai hadiah ulang tahunnya.

Penambahan latar keempat yaitu di Rumah sakit yang terdapat pada A105,A106,A109 dan A110 merupakan adegan yang menceritakan saat Stefan kecelakaan. Khan langsung membawanya ke Rumah sakit. Hanum dan Rangga yang mengetahui hal tersebut langsung menjenguk Stefan yang sedang koma. saat itu Stefan mengembalikan pulpen Khan yang ditemukan terjatuh saat berada di kampus dan akhirnya mereka berdamai.

Penambahan latar kelima yaitu menara Eiffel pada saat Hanum dan Rangga berada di Paris setelah berpisah dengan Marion. Berikut salah satu adegan menunjukkan adanya penambahan latar menara Eiffel.



*Gambar13. Adegan pada saat Rangga menunggu Hanum setelah berjalan-jalan dengan Marion.*

Gambar diatas merupakan A45 yang menceritakan Marion dan Hanum menunggu Rangga dibawah menara Eiffel. Setelah Rangg datang, Marion berpamitan karena masih banyak pekerjaan.

Selanjutnya A46 yang menceritakan Hanum dan Rangga naik ke menara Eiffel karena hari sudah petang Rangga kemudian mengumandangkan adzan magrib di atas menara Eiffel.

Penambahan latar keenam di makam Ayse pada A119 yang menceritakan bahwa Hanum dan Rangga mengunjungi makam Ayse, setelah berkunjung ke Hagia Sophia, Fatma mengajak Hanum mengunjungi makam Ayse dan saat itu Hanum memberikan tempelan magnet kulkas hadiah dari perjalananya ke Cordoba. Saat itu juga Hanum memutuskan untuk berhijab.

### **c. Aspek Perubahan bervariasi**

Dalam tabel hasil penelitian untuk kategorisasi Aspek perubahan bervariasi latar berjumlah 1 variasi latar. Kategori Aspek perubahan bervariasi dilihat dari adanya perubahan penggambaran latar dalam film yaitu saat di Museum Wina pada B8 divariasi dalam film A23. Berikut kutipan dalam novel dan gambar adegan dalam film yang menunjukkan adanya perubahan bervariasi.

*“Kuucap doa taawudz, berkali-kali. Sambil meraba-raba dan memanfaatkan setitik cahaya yang ada, aku langkahkan kakiku menuju ruang samping tempat aku berpisah dengan Fatma”.*(Rais dan Almahendra, 2013:76).



*Gambar 14. yang menceritakan pada saat Hanum berpisah dengan Fatma di Museum Wina.*

Kutipan diatas merupakan kutipan B8 dalam novel yang menceritakan saat Hanum berpisah dengan Fatma. Dalam novel diceritakan pada saat itu lampu museum mati dan harus meraba-raba dan memanfaatkan setitik cahaya yang ada. Sedangkan pada kutipan gambar diatas merupakan A23 yang menunjukkan pada saat Hanum berpisah dengan Fatma. lampu Museum Wina tetap menyala. Hal tersebut dibuktikan dengan pencahayaan yang terang pada saat Hanum mencari Fatma.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai proses Ekranisasi melalui Aspek kategorisasi Penciutan, Penambahan dan Perubahan bervariasi pada Alur, Tokoh dan Latar dalam novel dan film “99 Cahaya di Langit Eropa” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Ekranisasi Alur dalam novel ke bentuk film *99 Cahaya di Langit Eropa*. untuk kategori Aspek Penciutan terdapat 13 penciutan, penambaha Alur sebanyak 27 dan perubahan bervariasi sebanyak 14.
2. Proses Ekranisasi tokoh dalam novel ke bentuk film *99 Cahaya di Langit Eeropa*. Untuk kategori Aspek Penciutan tokoh sebanyak 6 tokoh, aspek penambahan tokoh sebanyak 7 tokoh dan aspek perubahan bervariasi tokoh sebanyak 6 tokoh.
3. Proses Ekranisasi latar dalam novel ke bentuk film *99 cahaya di langit eropa* untuk ketegori aspek penciutan sebanyak 10 latar, aspek penambahan sebanyak 7 dan aspek perubahan bervariasi sebanyak 1 latar

Aspek penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi mungkin saja terjadi pada saat proses ekranisasi, artinya hal ini dilakukan oleh sutradara mengingat film memiliki keterbatasan teknis durasi atau waktu putar jadi kemungkinan besar adanya perubahan-perubahan karena tidak semua yang ada pada novel bisa divisualisasikan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai Ekranisasi novel ke bentuk film *99 Cahaya di langit Eropa*, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Tidak perlu mempertentangkan antara novel dan film karena kedua media tersebut berbeda.
2. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca khususnya penulis sendiri. Serta untuk masyarakat luas, agar mengetahui bahwa perbedaan-perbedaan dalam film yang diangkat dari sebuah karya sastra novel bukanlah semata-mata sutradara ingin mengubahnya akan tetapi sutradara telah memilih bagian-bagian penting dalam novel yang ingin di filmkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Nella. 2012. *Maraknya Fenomena Ekranisasi di Indonesia*. (<http://nellaamalina.blogspot.com/2012/11/maraknya-fenomena-ekranisasi-di.html>). Diunduh 17 Januari 2017.
- Aderia, 2013. *Ekranisasi Novel ke Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. Jurusan Bahasa dan Seni. Universitas Jember.
- Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Magelang. Indonesia Tera.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Devita wulansari. 2015. "Ekranisasi Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye". Jurusan Bahasa dan Seni: Universitas Jember.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores. Nusa Indah.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemology, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pusaka Widyatama.
- H.T., Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: sebuah penjelajahan awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indonesia, Film. 2014. *10 Film Indonesia Peringkat Teratas Dalam Pemerolehan Jumlah Penonton Pada Tahun 2014 Berdasarkan Tahun Edar Film*. <http://filmindonesia.or.id>. Diakses pada 17 Januari 2017.
- Indonesia 2013. *Filmografi untuk Guntur Soeharjanto*. <http://film.indonesia.or.id>. Diakses pada 17 Januari 2017.
- Indonesia 2013. *10 Film IndonesiateratasdalamPerolehan Jumlah Penonton pada Tahun 2013berdasarkan Tahun edar film*. <http://filmindonesiaor.id> di akses pada 17 januari 2017.
- Ka'bah. 2012. "Ekranisasi Novel dan Film di Bawah Ka'bah". 17 Januari 2017. Dalam <http://jayustic.blogspot.com>.
- Mahanani, Bangkit Setia, dkk. 2013. "Kajian Transformasi Dari Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Ke Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza" E-Jurnal.
- Meleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Gramedia

- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori pengkajian fiksi*(edisi revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, Garin.1995. *Kekuasaan dan Hiburan*. Yogyakarta:Bentang Budaya
- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. 2013. *99 Cahaya diLangit Eropa*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna,Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reinelda Qhair S. 2013. “*Transformasi Nilai - Nilai Instrinsik Dalam Ekranisasi 5cm*”. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan: Universitas Jember.
- Suseno. 2011. *Filmisasi karya sastra Indonesia: Kajian Ekranisasi pada Cerpen dan Film*“ tentang dia”. <http://indonesia.unnes.ac.id>. Diakses pada 19 Maret 2015.
- Suyuti, Sumianto A.2008. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusatraan*( Terjemahan Melani Budianta). Jakarta:Gramedia.

**RIWAYAT HIDUP**

## Lampiran 1.Deskripsi Proses Ekranisasi Alur dalam Kategorisasi Aspek

### Penciutan Penamabahn dan Peruahan Bervariasi.

#### 1. Tabel Proses Hasil Ekranisasi Alur Kategori Aspek Penciutan

No	Deskripsi bagian dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film	Data
1.	Fatma mengajak Hanum mengunjungi istana Schoenbrunn	001
2.	Fatma dan hanum melihat pertandingan piala eropa di Rathus fan-Zone pertandingan antara Spanyol dan turki	002
3.	Hanum dan Rangga pergi ke Paris. Dan pada saat itu pesawat Yang iya tumpangi mendarat tidak sempurna	003
4.	Marion menjemput Hanum dan Rangga menggunakan mobil dan langsung mengantarnya ke Hotel tempat iya menginap	004
5.	Hanum shalat di Le Grande Mosque de Paris atau masjid besar Paris	005
6.	Hanum dan Rangga mengunjungi museum Schatzkammer yang merupakan museum Harta Kerajaan	006
7.	Hanum dan Rangga berada di hotel Maimondes	007
8.	Hanum dan Rangga mengunjungi Istana Al-Hambra	008
9.	Hanum Rangga mengunjungi Topikapi Palacea merupakan Istana yang ada di Turki	009
10.	Hanum dan Rangga berkunjung ke rumah Fatma di Istanbul	010
11.	Hanum dan Rangga mengunjungi kedai Hassan pada saat di Cordoba	011

12.	Hanum dan Rangga mengunjungi masjid Agung Sultan Ahmed	012
-----	---	-----

2. Tabel Proses Ekranisasi Alur Kategori Aspek Penambahan

No	Deskripsi bagian dalam film yang tidak terdapat dalam novel	Data
1.	Adegan perbincangan antara Rangga, Stefan dan Khan mengenai larangan dalam agama Islam di pelataran kampus	001
2.	Adegan penyediaan tempat ibadah oleh pihak kampus yang bercampur dengan peribadahan umat lain	002
3.	Adegan Konflik jadwal ujian yang bertepatan dengan sholat Jumat	003
4.	Adegan Hanum berkenalan dengan Fatma di pinggir jalan kemudian mereka menjemput Ayse disekolah	004
5.	Adegan interaksi anatara Hanum dan Alex	005
6.	Adegan Rangga dikirim oleh Prof. Reindhard ke Paris	006
7.	Adegan Hanum berkunjung ke Apartemen Fatma	007
8.	Maroin memberikan hadiah buku kepada Hanum	008
9.	Adegan Hanum mendapat E-mail balasan dari turis asing	009
10	Adegan Rangga turun dari bukit Kahlenbergh bertemu dan bertemu dengan Fatin	010
11.	Adegan terjadi ledakan bom di Pakistan	011
12.	Adegan Rangga yang harus mengulang wudhu berkali-kali karena di sentuh oleh Marjaa	012



13.	Adegan Hanum di ganggu oleh segerombolan pria Asing saat ingin pulang ke Apartemennya	013
14.	Adegan saat Hanum berulang tahun	014
15.	Adegan Hanum bertemu dengan Leon teman sekolah Ayse dulu	015
16.	Adegan Hanum mencoba memakai kerudung pemberian Fatma	016
17.	Adegan undangan pesta dansa yang diberikan oleh Prof.Reinhard	017
18.	Adegan konflik antara Stefan dan Khan	018
19.	Adegan Hanum berkunjung ke Cordoba dan membeli tempelan kulkas untuk Ayse	019
20.	Adegan Hanum dan Rangga menyaksikan tarian khas Spayol	020
21.	Adegan ujian disertasi Khan yan dimajukan	021
22.	Adegan Stefan mengalami kecelakaan Hanum meminta izin untuk berhenti menjadi Reporter	022
23.	Adegan Hanum membantu Rangga mengenakan jas	023
24.	Adegan Rangga berpidato pada saat wisuda	024
25.	Adegan Hanum, Rangga , Khan dan Stefan foto bersama di pelataran Kampus	025

26.	Adegan Fatma mengajak Hanum dan Rangga mengunjungi makam Ayse	026
27.	Adegan Hanum berkunjung ke Apartemen Fatma	027

### 3. Tabel Proses Ekranisasi Alur Berdasarkan Aspek Perubahan Bervariasi

Data	Novel	Film
	Deskripsi bagian dalam Novel	Deskripsi Adegan dalam Film
001	Hanum berkenelan dengan Fatma di kelas bahasa Jerman	Hanum berkenelan dengan Fatma di kursi pinggir jalan selesai kelas bahasa Jerman
002	diskusi mengenai hijab dilakukan di dalam bus	Diskusi mengenai hijab dilakukan pada saat mereka berjalann menuju Sekolah Ayse
003	Rangga meihat desain baju Fatma ketika berada di rumah Fatma	Hanum yang melihat desain baju milik Fatma pada saat ditaman dekat sekolah Ayse
004	Hanum menjadi guru bahasa Inggris untuk Fatma dan ketiga temannya	Hanum menjadi guru bahasa Inggris untuk anak asuh Fatma dan ketiga temannya
005	Balasan dari turis asing di kirim ke E-mail Fatma	Balasan dari turis tersebut di kirim ke E-mail Hanum
006	Imam Hashim yang memberikan kartu nama Marion kepada Hanum dan Rangga	Fatma yang memberikan kartu nama setelah makan di restoran der Deewan
007	Hanum dan Rangga saat bertemu dengan Marion di Saint Michael	Hnum dan Rangga bertemu di depan Menara Eiffel
008	Marion menjelaskan fakta garis lurus ketika berada di Carrosel	Marion menjelaskan ketika mereka istirahat dekat taman

009	Hanum mengetahui penyakit Ayse dari Fatma	Hanum mengetahui penyakit Fatma dari E-mail yang dikirim Marion
010	Larangan menggunakan <i>Microwave</i> dilakukan oleh Marjaa	Larangan penggunaan <i>Microwave</i> dilakukan oleh Stefan
011	Gomez mengantar Hanum dan Rangga ke Hotel Maimondes pada saat berada di Cordoba	Gomez mengantar Hanum dan Rangga langsung ke Mezquita
012	Bertemu dengan Fatma pada saat di Topikapi Palacea	Bertemu dengan Fatma pada saat di Hagia Sophia
013	Hanum memutuskan memakai hijab sebelum ke Istanbul	Hanum memutuskan berhijab setelah mengunjungi makam Ayse

## Lampiran 2. Deskripsi Proses Ekranisasi Tokoh Berdasarkan Kategori Aspek

### Penciutan, Penambahan, Perubahan Bervariasi

#### 1. Tabel Proses Ekranisasi Tokoh dalam Kategori Aspek Penciutan

No	Tokoh yang tidak Ditampilkan	Deskripsi
1.	Petugas museum	Kemunculan Petugas Museum pada saat memberitahu Hanum dan Fatma bahwa Museum akan segera ditutup
2.	Oznur	Kemunculan Oznur pada saat berkenalan dengan Hanum di Apartemen Fatma
3.	Hassan	Kemunculan Hassan pada saat Hanum dan Rangga mereka mengunjungi kedai Hassan
4.	Sergio	Kemunculan Sergio pada saat menawarkan diri menjadi <i>tour guide</i> untuk mengelilingi area sekitar Mezquita
5.	Luiz	Kemunculan Luiz sebagai <i>tour guide</i> pada saat mengunjungi Al-Hambra
6.	Ranti tobing	Kemunculan Ranti Tobing pada saat Hanum,Rangga mengunjungi Hagia Sophia di Istanbul

2. Tabel Proses Ekranisasi Tokoh Berdasarkan Kategori Aspek Penambahan

No.	Penambahan tokoh dalam film	Deskripsi
1.	Prof. reinhard	Kemunculan Prof. Reinhard dalam film sebagai dosen yang telah merekomendasi beasiswa Rangga untuk melanjutkan studi doctoral di Wina, Austria.
2.	Guru ayse	Kemunculan guru Ayse dalam film pada saat ia meminta kepada Ayse agar melepaskan kerudung yang dia pakai karena dia akan di ejek oleh teman-temannya.
3.	Leon	Kemunculan Leon dalam film pada saat ia mengejek Ayse di dikelas. Leon merupakan teman Sekolah Ayse.
4.	Alex	Kemunculan Alex dalam film sebagai tetangga di Apartemen Hanum
5.	Fatin	Kemunculan Fatin dalam film pada saat Hanum bersama Rangga menuruni bukit Kahlenberg tiba-tiba iya bertemu dengan Fatin yang sedang melakukan syuting <i>video clip</i>
6.	Ayah khan dan ibu khan	Kemunculan ayah dan ibu Khan pada saat terjadi ledakan bom di Pakistan

3. Tabel Proses Ekranisasi Tokoh Berdasarkan Kategori Aspek Perubahan

Bervariasi.

Data	Tokoh	Aspek perubahan	Novel	Film
001	Hanum	Pnampilan Tokoh	Menggendong Ayse	Tidak Menggendong Ayse
			Tidak memakai kerudung saat Bertemu dengan Imam Hashim	Memakai kerudung saat Bertemu dengan Imam Hashim
			Memakai kerudung saat Berkunjungke Mezquita	Tidakmemakai kerudung
			Memakai kerudung pada Saat bertemu Fatma di Hagia Sophia Istanbul	Tidak memakai kerudung

002	Fatma	Perilaku tokoh	Menggendong Ayse saat berada Di museum wina	Menggendeng tangan Ayse saat Di museum wina
			Baran yang baru berusia 3 bulan Saat menemui Hanum	Baran masih dalam kandungan
003	Ayse	Penggambaran Tokoh	Ayse berusia tiga tahun  Ayse mengeluarkan ingus	Ayse yang sudah Bersekolah  Ayse mimisan
004	Imam Hashim	Penggambaran Tokoh	Berusia 60 tahun	Lebih muda dari usia yang  Yang digambarkan
005	Baran	Penggambaran Tokoh	Bayi Berusia tiga bulan	Baran masih Dalam kandungan



### Lampiran 3. Deskripsi Proses Ekranisasi latar Dalam Kategori Aspek

#### Penciutan, Penambahan dan Perubahan Bervariasi

##### 1. Tabel Hasil Proses Ekranisasi Latar Kategoris Aspek Penciutan

Data	Latar dalam novel yang tidak di munculkan di film	Deskripsi
001	Istana Schoenbrunn	Dalam novel yang menceritakan Hanum dan fatma berkunjung bersama Fatma ke Istana Schoenbrunn.
002	Rathus fan-zone	Dalam novel menveritakan Hanum dan Fatma menyaksikan pertandingan piala Eropa pertandingan antara Spanyol dan Turki di Rathus fan-zone.
003	Le grande mosque	Dalam novel menceritakan hanum sedang sholat di masjid besar Paris.
004	Museum Scharzkammer	Dalam novel menceritakan saat Hanum dan Rangga mengunjungi Scharzkammer yang merupakan istana harta kerajaan.
005	Hotel Maimondes	Dalam novel menceritakan Hanum dan Rangga menginap di Hotel Maimondes pada saat berkunjung ke Cordoba.
006	Kedai Hassan	Dalam novel menceritakan Hanum dan Rangga berada di kedai Hassan
007	Istana Al-Hambra	Dalam Novel menceritakan Hanum dan Rangga berkunjung ke Istana Al-Hambra

		pada saat berada di Granada
008	Taksim Square	Dalam novel menceritakan Hanum yang berada di Taksim Square
009	Topikapi Palacea	Dalam novel bercerita Hanum, Rangga dan Fatma mengunjungi Topikapi Palacea Istana yang berada di Istanbul
010	Rumah Fatma	Dalam novel menceritakan saat itu Fatma mengajak Hanum dan Rangga berkunjung ke rumahnya.

2. Tabel Hasil Ekranisasi Latar Kategori Aspek Penambahan

Data	Penambahan latar di dalam film	Deskripsi
001	Apartemen Hanum	Dalam film terdapat penambahan latar di Apartemen Hanum dan Rangga
002	Sekolah Ayse	Dalam film terdapat penambahan Sekolah Ayse
002	Kampus Rangga	Dalam film terdapat penambahan kampus Rangga
004	Apartemen Khan	Dalam film terdapat penambahan pada Apartemen Khan saat itu Rangga berkunjung untuk meminta rekaman video
005	Menara Eiffel	Dalam film terdapat penambahan latar di menara Eiffel saat itu Hanum dan Rangga berada di atas menara Eiffel.
006	Rumah sakit	Dalam film terdapat penambahan latar pada saat itu Khan yang melihat Rangga tertabrak oleh mobil dengan secepat mungkin dia membawanya ke Rumah Sakit
007	Makam Ayse	Dalam film penambahan terhadap latar pada saat Fatma mengajak Hanum dan Rangga ke makam Ayse. Kemudian saat itu Hanum memutuskan berhijab.

3. Tabel Hasil Proses Ekranisasi Latar Kategori Aspek Perubahan Bervariasi

Data	Latar	Aspek Perubahan	Novel	Film
			Deskripsi penggambaran latar	Deskripsi penggambaran latar
001	Wina	Penggambaran suasana	Lampu tiba-tiba padam saat berada di musim wina	Lampu tidak padam

## **Lampiran 4 . Urutan peristiwa dalam Novel dan Film *99 Cahaya di Langit***

### ***Eropa***

#### **A. Alur dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa***

##### 1. Bagian I Wina.

##### a. Bagian 1

Maret 2008 merupakan hari pertama Hanum menginjakkan kaki di bumi Eropa. Hanum yang mengikuti suaminya Ranga yang mendapatkan beasiswa studi doctoral di Wina, Austria. Hanum kemudian mengikuti kelas bahasa Jerman yang diselenggarakan oleh pemerintahan Austria. Di tempat kursus tersebut Hanum dan Fatma bertemu dan menjadi sahabat.

##### b. Bagian 2

Fatma mengajak Hanum untuk berjalan-jalan ke bukit Kahlenberg. Pada saat itu hawa dingin di bukit Kahlenberg semakin menusuk tulang, sehingga Ayse mengeluarkan ingus. Akhirnya mereka menghangatkan badan di Gereja Saint Joseph.

##### c. Bagian 3

Setelah menghangatkan badan di Gereja Saint Joseph Fatma mengajak Hanum ke sebuah restoran dan memesan roti Croissant yang merupakan simbol kekalahan Islam. Hanum yang mendengar turis asing membicarakan tentang roti Croissant membuatnya marah dan memberitahukan Fatma, akan tetapi Fatma malah membayarkan makanan turis tersebut.

d. Bagian 4

Dalam perjalanan pulang Hanum bertanya kepada Fatma alasan membayar makanan turis asing tersebut. Fatma pun menjelaskan bahwa menjadi minoritas di Negara orang membuatnya mampu menahan emosi.

e. Bagian 5

Hari senin di kelas bahasa Jerman ada tugas membawa Koran oesterreich. Hanum yang lupa membawa uang kemudian dia langsung mengambil Koran di tiang tanpa membayar dan berjanji akan melunasi setelah kursus.

f. Bagian 6

Fatma dan suaminya mengajak Hanum dan Rangga untuk makan di restoran der Deewan. Der Deewan merupakan Restoran ala Pakistan dengan slogan "makan sepuasnya, bayar seiklasnya."

g. Bagian 7

Fatma mengajak Hanum mengunjungi Istana Schoenbrunn. Istana yang dibangun oleh Ratu Theresa untuk menandingi Versailles di Paris, Prancis

h. Bagian 8

Fatma mengajak Hanum untuk mengunjungi Wien Stand Museum. Museum wina yang sangat berbeda dengan arsitektur kebanyakan museum. Di museum Wina terdapat pula lukisan Kara Mustafa Pasha seorang panglima perang dinasti Turki yang kalah perang saat itu. Fatma mempunyai jalinan darah karna dia adalah anak keturunannya.

i. Bagian 9

Hanum berkunjung kerumah Fatma dan bertemu dengan ketiga temannya, Latief, Ezra dan Oznur. Hanum pun berkenalan dan dia di daulat menjadi Guru bahasa Inggris.

j. Bagian 10

Hanum berkunjung ke Apartemen Fatma dan mengajar bahasa Inggris, saat itu juga Hanum merencanakan keliling Eropa bersama Fatma. Pilihan mereka tertuju di Cordoba dan Granada.

k. Bagian 11

Awal bulan Juni, Austria semakin ramai karena saat itu sedang berlangsung Piala Eropa. Saat itu Hanum dan Fatma menonton pertandingan sepak bola antara Turki dan Spanyol.

l. Bagian 12

Hari terakhir di kelas bahasa Jerman, Ellfreid Kollmann membagikan hasil ujian kepada semua peserta kursus, dan Fatma menjadi murid terbaik di kelas, tapi pada saat itu Fatma tidak hadir di kelas.

m. Bagian 13

Selesai kursus, Hanum mengunjungi Rumah Fatma untuk mencarinya akan tetapi tidak ada orang di dalam. Kemudian Hanum pergi ke Pasar mencari Ezra, Latief dan Oznur untuk menanyakan keberadaan Fatma, tetapi mereka pun tidak ada.

n. Bagian 14

Hanum menemani Rangga shalat Jumat di masjid Vienna Islamic Center. Masjid yang terletak di dekat sungai Danube.

o. Bagian 15

Selesai shalat Jumat, Rangga bersama Imam Hashim menemui Hanum. Imam Hashim meminta agar Hanum mengenakan kerudung. Kemudian mengajaknya ke kantor Masjid. Di kantor Masjid Imam Hashim menunjukkan daftar orang-orang yang menjadi mualaf. Kemudian Imam Hashim memberikan kartu nama seorang perempuan asal Paris yang bernama Marion.

p. Bagian 16

Hanum menghubungi Marion, kemudian Marion menyambut dengan hangat balasan E-mail dan berjanji menemani jalan-jalan Hanum saat di Paris, Prancis

2. Bagian II Paris

a. Bagian 17

Hanum dan Rangga pergi ke Paris menggunakan pesawat. Pesawat yang mereka tumpangi mendarat dengan tidak sempurna

b. Bagian 18

Marion menelpon Hanum dan dia akan menjemput mereka di depan patung Saint Michael di pusat kota Paris. Fatma menjemput Hanum dan Rangga menggunakan mobil.



c. Bagian 19

Pagi harinya pukul 09.00 Hanum dan Marion berkunjung ke Museum Louvre.

d. Bagian 20

Di museum Louvre Hanum dan Marion berkeliling di Gallery Sully untuk melihat koleksi-koleksi bernuansa islami.

e. Bagian 21

Marion menjelaskan kepada Hanum tentang tulisan kufic yang tertera pada benda-benda kuno peninggalan islam yang di pajang di Gallery Sully.

f. Bagian 22

Marion mengajak Hanum ke departemen lukisan Middle Age disana sedang di bangun proyek bangunan menggambarkan hijab.

g. Bagian 23

Hanum melihat lukisan Mona Lisa dan lukisan Bunda Maria bersama bayi yesus dalam tulisan Bunda Maria terdapat tulisan "*Laa ilaa ha illallah*".

h. Bagian 24

Marion menjelaskan kepada Hanum mengenai kalimat *Laa ilaa ha illallah* yang terdapat di kerudung Bunda Maria

i. Bagian 25

Marion mengajak Hanum ke taman besar tepat di tengah kota Paris. Di taman itu Marion menjelaskan bahwa ada bangunan-bangunan yang membentuk garis lurus yang jika di cermati akan mengarah ke arah Mekkah.

j. Bagian 26

Marion menjelaskan fakta garis lurus kepada Hanum jika di cermati akan mengarah ke Mekkah. Bangunan-bangunan yang di buat Napoleon

k. Bagian 27

Marion dan Hanum naik metro untuk makan siang dan sholat

l. Bagian 28

Sampai di Le Grande Mosque de Paris, Hanum segera sholat dhuhur, sementara Marion menunggu di seberang kafe. Selesai sholat Hanum dan Marion menjemput Rangga.

m. Bagian 29

Marion dan Hanum bertemu Rangga yang sedang asyik membidikkan kameranya di depan Gereja Notre Dame dekat Sungai Seine.

n. Bagian 30

Marion berpamitan kepada Hanum dan Rangga karena hari sudah malam

o. Bagian 31

Kembali ke Austria, saat istirahat Rangga tiba-tiba marah karena mendapatkan tulisan untuk tidak menaruh kari ayam di pemanas dan pendingin kantor. Dan pada saat Rangga sedang sholat, Marjaa memberitahu bahwa telah disediakan tempat ibadah didekat Perpustakaan.

p. Bagian 32

Rangga dan Stefan berdiskusi mengenai tuhan dan islam. Jawaban Rangga membuat Stefan yang seorang *Atheis* kemudian diam dan tidak mau berdebat lagi. Bahkan Rangga menantang Stefan untuk berpuasa.

q. Bagian 33

Rangga dan Hanum berkunjung ke Schatzkammer. Merupakan Museum yang memajang harta-harta kerajaan. Benda-benda yang di pajang bersepuh emas dan berlian.

r. Bagian 34

Ayah Hanum menelfon dan mengucapkan selamat ulang tahun kepadanya, Ayahnya berpesan untuk mewakili mengunjungi Cordoba

3. Bagian III. Cordoba dan Granada

a. Bagian 35

Hanum bersama Rangga berkunjung ke Cordoba dengan menggunakan kereta yang berdurasi tiga jam. Sesampainya di Satasiun Hanum dan Rangga di jemput oleh Gomez dan mengantar mereka ke penginapan

b. Bagian 36

Hanum dan Rangga tiba dipenginapan yaitu Hotel Maimondes dekat Mezquita

c. Bagian 37

Keesokan harinya, Hanum dan Rangga ingin mengunjungi Mezquita tetapi di perjalanan ia melihat kedai yang sudah buka di pagi hari dan kedai itu menjajakan paha dan daging babi. Kedai tersebut milik Hassan.

d. Bagian 38

Tepat pukul 10.00 Hanum dan Rangga tiba di Mezquita. Ketika ingin memasuki Mezquita Hanum yang memakai hijab ditegur oleh petugas Museum agar tidak melakukan ibadah.

e. Bagian 39

Hanum dan Rangga berkeliling melihat megahnya bangunan Mezquita. Saat itu sedang berlangsung acara misa.

f. Bagian 40

Petugas Mezquita terus mengawasi Hanum dan Rangga, karena penasaran petugas tersebut menanyakan asal mereka. Dari percakapan tersebut Hanum meminta agar diperbolehkan untuk bersembahyang tetapi petugas Mezquita tidak mengizinkannya.

g. Bagian 41

Setelah puas berkeliling di Mezquita, Hanum dan Rangga membeli *take away Paella*. Tiba-tiba muncul seseorang yang memperkenalkan diri sebagai *tour guide* yang bernama Sergio

Sergio menawarkan diri untuk memandu Rangga dan Hanum berkeliling di area kompleks Mezquita.

h. Bagian 42

Hanum dan Rangga pergi ke Granada dengan manaiki bus. Tujuan mereka ke Granada adalah mengunjungi Istana Al-Hambra. Setelah mengantre tiket Hanum dan Rangga memasuki pintu Al-Hambra dan bergabung dengan turis melayu.

i. Bagian 43

Matahari mulai tenggelam dan perjalanan mengelilingi Al-Hambra akhirnya telah selesai. Hanum memperkenalkan diri dan mereka bertukaran nomor telepon.

j. Bagian 44

Hanum bersama Rangga menikmati pemandangan malam hari di sekitar Al-Hambra.

k. Bagian 45

Hanum dan Rangga duduk di pinggir kolam dalam Istana, kemudian Hanum mengirim E-mail kepada Fatma mengenai perjalanannya ke Cordoba dan Granada. Tiba-tiba resepsionis hotel memberi kabar bahwa *booking* kamar anda adalah bulan depan. Akhirnya mereka cepat-cepat menuju stasiun Madrid untuk mengejar bus terakhir.

4. Bagian IV Istanbul

a. Bagian 46

Ketika berada di kereta U-Bhan. Hanum mendapatkan E-mail balasan dari Fatma.

b. Bagian 47

Fatma menceritakan bahwa Ayse telah meninggal dan menawarkan Hanum untuk segera berkunjung ke Turki.

c. Bagian 48

Hanum dan Rangga tiba di Sabiha Gokcen International Airport, Istanbul. Mereka menaiki bus Havas menuju jantung kota Istanbul.

d. Bagian 49

Hanum dan Rangga berkunjung ke Hagia Sophia ditemani oleh Ranti Tobing, seorang warga Indonesia yang sedang magang di Istanbul.

e. Bagian 50

Setelah puas mengelilingi Hagia Sophia kemudian Hanum dan Rangga pergi ke Blue Mosque untuk mengejar shalat dhuhur. Kemudian Ranti yang beragama nasrani menunggu di sebuah kafe.

f. Bagian 51

Hanum dan Rangga bertemu dengan Fatma di Topikapi Palace, dan Fatma membawa Baran anak yang berusia 3 bulan.

g. Bagian 52

Hanum dan Rangga berkunjung ke Rumah Fatma dan memberikan sertifikat bahasa Jerman milik Fatma. Pada saat itu Fatma menunjukkan E-mail balasan dari turis asing, dan Rangga melihat desain baju milik Fatma.

**Alur dalam film *99 cahaya di langit eropa***

1. Film 99 cahaya di langit eropa part 1 bagian Wina dan Paris.

a. Adegan 1-38 Wina

1) Adegan 1

Perbincangan antara Rangga dan Stefan mengenai agama Islam tentang larangan haram memakan daging babi. Kemudian Khan datang membawakan kari ayam buatan istrinya.

2) Adegan 2

Hari pertama Hanum di kelas bahasa Jerman. Elfriede Kollman selaku guru bahasa Inggris memperkenalkan diri, kemudian ada salah satu murid yang datang terlambat, dia adalah Fatma Pasha.

3) Adegan 3

Marjaa melarang Rangga dan Khan sholat di ruangan umum. Dia mengatakan bahwa telah disediakan ruangan khusus untuk melakukan ibadah, yaitu di sebelah dapur.

4) Adegan 4

Hanum dan Fatma berkenelan di kursi pinggir jalanan. Ketika itu Fatma sedang menunggu Bus. Hanum menawarkan cokelat akan tetapi Fatma sedang berpuasa.

5) Adegan 5

Rangga dan Khan sholat di ruangan yang telah di sediakan pihak kampus yang bercampur dengan peribadahan umam lain.

6) Adegan 6

Hanum mengikuti fatma menjemput Ayse. Dalam perjalanan Hanum bertanya kenapa Fatma tidak mencari pekerjaan. Fatma pun menjelaskan bahwa tidak mudah mendapatkan pekerjaan, salah satunya mungkin karena hijab yang digunakan Fatma.

7) Adegan 7

Pada saat disekolah ayse selalu diejek oleh leon karena memakai jilbab. Guru Ayse memintanya agar melepaskan jilbabnya dan tidak memakai pada saat berada di Sekolah. Akan tetapi, aAyse tidak mau.

8) Adegan 8

Hanum melihat desain baju milik Fatma saat duduk di taman dekat sekolah. Tiba-tiba Ayse datang, Hanum berkenalan dengan Ayse dan memberikan cokelat kepadanya.

9) Adegan 9

Fatma berbicara kepada Guru Ayse mengenai jilbab yang dipakai Ayse. Guru Ayse meminta untuk membujuk Ayse agar melepas jilbabnya.

10) Adegan 10

Marjaa meminta agar Rangga menjadi guru privat untuk proposal disertasi yang akan di ajukan kepada Prof. Reindhard

11) Adegan 11

Rangga dan Khan menaiki bus pulang kerumah, di perjalanan Rangga berbicara kepada Khan mengenai jadwal ujian yang bertepatan dengan sholat Jumat.

12) Adegan 12

Tetangga Hanum marah-marah karena mau masakan Hanum sangat menyegat, dia juga mengomentari suara Tv yang terlalu keras.

13) Adegan 13

Hanum, Fatma dan Ayse menyaksikan musik jalanan di pinggir jalan. Kemudian mereka pergi ke Sungai Danube.



14) Adegan 14

Fatma bersama Hanum dan Ayse pergi ke Bukit Kahlenberg. Fatma menjelaskan kepada Hanum bahwa tempat ini merupakan saksi sejarah kekalahan orang-orang Turki. Yang mencoba berekspansi ke Eropa.

15) Adegan 15

Fatma bersama Hanum dan Ayse menghangatkan diri di dalam Gereja

16) Adegan 16

Stefan menghampiri Ranga yang sedang berdoa. Stefan mengatakan bahwa dalam ujian yang di butuhkan adalah berusaha dan otak, namun menurut Khan yang harus dilakukan adalah berdoa dan berusaha.

17) Adegan 17

Hanum bersama Fatma dan Ayse memesan roti Croissant dan cappuccino di sebuah kafe. Ketika fatma mengantar Ayse ke kamar mandi, Hanum mendengarkan turis asing yang membicarakan mengenai roti croissant yang merupakan symbol kekalahan turki. Hanum yang mendengar hal tersebut seketika marah dan melarang Ayse memakan roti croissant tersebut. Tetapi fatma mempunyai cara tersendiri untuk membalas turis tersebut.

18) Adegan 18

Hanum memarahi Fatma karena telah membayari makanan turis asing tadi

19) Adegan 19

Ketika akan membayar, petugas kasir memberitahu bahwa makanan mereka telah dibayar oleh Fatma dan memberikan titipan surat yang ditulis oleh Fatma.

#### 20) Adegan 20

Fatma menjelaskan kepada Hanum alasan membayarkan makanan turis asing tersebut. Karena Fatma ingin menunjukkan sikap yang baik sebagai seorang muslim.

#### 21) Adegan 21

Prof. Reinhard memberitahu bahwa iya menyukai riset yang Rangga lakukan dan menyuruh untuk mempresentasikan di Paris, Prancis

#### 22) Adegan 22

Fatma dan Ayse menunggu Hanum di depan sebuah Gereja. Fatma mengatakan kepada Ayse bahwa bangunan Gereja tersebut terinspirasi oleh menara Omenara Masjid.

#### 23) Adegan 23

Hanum fatma dan ayse berkunjung ke wien standt museum. Saat itu Hanum dan Fatma terpisah, kemudian Hanum mendengar suara tangisan ternyata tangisan tersebut suara Fatma yang berdiri tepat di depan patung Kara Mustafa pPasha.

#### 24) Adegan 24

Setelah selesai kursus bahasa jerman, Hanum kemudia menghampiri Fatma dan bertanya hari itu itu mereka akan mengunjungi tempat apalagi.

#### 25) Adegan 25

Marjaa menawarkan bantuan kepada Rangga untuk berbicara kepada Prof.Reinhard mengenai jadwal ujian yang bertepatan dengan shalat Jumat

26) Adegan 26

Fatma mengajak Hanum berkunjung kerumahnya, sesampai dirumah fatma memperkenalkan kedua temannya yakni Ezra dan Latief. Mereka meminta agar hanum menjadi guru bahasa Inggrisnya

27) Adegan 27

Hanum, Latief dan Ezra mengaji bersama di Rumah Fatma.

28) Adegan 28

Hanum menemui Ezra dan Latief kemudian mereka memberikan hadiah jilbab kepada Hanum.

29) Adegan 29

Hanum mengunjungi rumah Fatma, dan melihat banyak tempelan magnet dikulkas yang berbentuk bangunan-bangunan di negara Eropa. Hanum merencanakan berkeliling Eropa bersama Fatma.

30) Adegan 30

Hanum dan Rangga memasak mie dan ikan asin kepada Alex.

31) Adegan 31

Rangga memilih mengikuti ujian sedangkan Khan memilih mengikuti sholat jumat.

32) Adegan 32

Hanum berkunjung ke kampus Rangga, dan menanyakan kepada Stefan keberadaan Rangga. Stefan mengatakan bahwa Rangga sedang mengikuti ujian.

33) Adegan 33

Rangga sholat dhuhur di Vienna Islamic center. Hanum yang menunggu di luar dihampiri oleh imam hashim. Rangga dan hanum kemudian di ajak ke ruangan takmir masjid

34) Adegan 34

Hanum mendapatkan balasan dari turis asing tersebut.

35) Adegan 35

Hanum dan fatma mengikuti ujian bahasa jerman.

36) Adegan 36

Khan, Stefan dan rangga membahas Koran mengenai turis asing yang sholat di mezquita.

37) Adegan 37

Rangga berbicara kepada hanum bahwa ia akan di kirim ke paris, pada saat itu iya bertemu dengan alex. Alex bertanya dimana mereka membeli ikan asin tersebut karena dia menyukainya.

38) Adegan 38

Hanum, Rangga, Fatma, Selim dan Ayse makan malam di Restoran der Deewan. der Deewan merupakan Restoran ala Pakistan, yang mempunyai Slogan “makan sepuasnya, bayar sekelasnya.” Stelah selesai makan fatma memberikan kartu nama Marion karena mengetahui bahwa Rangga akan pergi ke Paris.

b. Adegan 39-46 Paris

1) Adegan 39

Rangga dan Hanum bertemu Marion didepan menara Eiffel.

2) Adegan 40

Marion mengajak Hanum mengunjungi Museum Louvre.

3) Adegan 41

Setelah berkeliling Museum Louvre , Marion mengajak Hanum makan siang dan menjelaskan tentang gambar bunda Maria.

4) Adegan 42

Mariom memberikan hadia buku kepada Hanum ketika meninggalkan Shakespeare Company.

5) Adegan 43

Hanum berbicara kepada Rangga mengenai hijab yang digunakan Bunda Maria terdapat kaligrafi Arab.

6) Adegan 44

Marion mengajak Hanum mengunjungi monument Arc De Triomhe du Carrousel. Marion menjelaskan bangunan-bangunan lurus yang dibangun oleh Napoleon.

7) Adegan 45

Marion dan Hanum menunggu Rangga dibawah menara Eiffel. Setelah rangga datang Marion pun berpamitan dan menitipkan hadiah untuk Hanum dan Ayse.

8) Adegan 46

Setelah Marion berpamitan, Rangga mengajak Hanum menaiki menara Eiffel dan saat itu Rangga mengumandangkan adzan

c. Adegan 47-56

1) Adegan 47

Stefan memberikan makanan kepada Rangga tetapi iya menolaknya karena sedang berpuasa. Dan Stefan di tantang oleh Rangga untuk berpuasa.

2) Adegan 48

Di perpustakaan, Rangga yang melihat Stefan yang tertidur menghampiri dan membangunkannya, Rangga bertanya apakah masih kuat berpuasa apa tidak.

3) Adegan 49

Stefan yang tidak kuat berpuasa mengubah jam yang ada di ruangan mereka. Kemudian Rangga yang mengetahui hal tersebut langsung memberikan minum kepada Stefan.

4) Adegan 50

Stefan bertanya kepada Rangga mengapa tuhan-nya senang sekali menyiksa umatnya.

5) Adegan 51

Pada saat pembagian sertifikat ujian kelas bahasa Jerman. Dan Fatma meraih nilai tertinggi di kelas.

6) Adegan 52

Hanum pun pergi kerumah Fatma untuk memberikan sertifikat kepada Fatma, akan tetapi Fatma tak berada dirumah.

7) Adegan 53

Hanum bercerita kepada Rangga bahwa Fatma menghilang.

8) Adegan 54

Hanum mencari Fatma disekolah ayse dan bertanya kepada guru Ayse tentang keberadaanya.

9) Adegan 55

Hanum mendapat E-mail dari Marion apakah titipannya sudah diberikan kepada Fatma dan Ayse. Hanum membaca surat titipan Marion dan saat itu iya mengetahui bahwa Ayse sakit kanker.

10) Adegan 56

Hanum mengajak Rangga ke bukit Kahlenberg dan bercerita tentang Ayse, dan diperjalanan pulang Hanum bertemu dengan Fatin yang sedang melakukan *shoting video clip*.

2. Film 99 Cahaya di langit Eropa part II bagian Cordoba dan Granada.

a. Adegan 57-93 Wina

1) Adegan 57

Ayah Khan memberi pulpen kepada Khan dan memintanya berjihad dengan ilmu bukan dengan jalan perang.

2) Adegan 58

Khan dan Stefan beradu argument mengenai turis asing yang melaksanakan sholat di Mezquita.

3) Adegan 59

Hanum selalu mengirim E-mail kepada Fatma tentang kesibukannya mengaji bersama Latief dan Ezra serta kegiatannya menjadi reporter.

4) Adegan 60

Ketika akan sholat dengan Khan, tiba-tiba Marjaa dan dan menyentuh Rangga sehingga menyebabkan Rangga harus menguang-ulang wudhunya.

5) Adegan 61

Marjaa berdiskusi kepada Stefan mengenai Rangga yang tidak bisa di sentuh oleh wanita sebelum beribadah.

6) Adegan 62

Marjaa menunggu Rangga depan kampus.

7) Adegan 63

Ketikan akan pulang ke apartemen Hanum di ganggu oleh segeromolan pria asing.

8) Adegan 64

Dalam perjalanan pulang Khan memberitahu Rangga agar tidak terlalu dekat dengan Marjaa.

9) Adegan 65

Rangga berkunjung ke Apartemen Khan untuk meminta video yang di buat Khan pada saat Rangga sedang sakit karna rindu dengan istrinya.

10) Adegan 66

Hanum membaca Koran mengenai Pakistan yang di serang bom.



11) Adegan 67

Marjaa menemui Khan dan memberitaukan bahwa kenapa ia tidak menyampaikan pesannya kepada Rangga.

12) Adegan 68

Rangga berbicara mengenai posisi wanita dalam islam. Stefan tidak mengerti mengapa wanita harus menutup aurat dan tak boleh bersentuhan dengan laki-laki.

13) Adegan 69

Hanum bertemu dengan Leon, saat itu Leon di ganggu oleh temannya.

14) Adegan 70

Hanum memberitahu Rangga bahwa ada tiket murah ke Cordoba.

15) Adegan 71

Marjaa kemudian menemui Rangga untuk menunjukkan proposal disertasinya yang akan di ajukan kepada Prof. Reinhard.

16) Adegan 72

Hanum menyapa Leon saat sedang menunggu ibunya, Leon menanyakan kabar Ayse.

17) Adegan 73

Selesai sholat, Hanum melihat kerudung yang diberikan oleh Fatma, kemudian dia mencoba memakainya.

18) Adegan 74

Khan mendapati tulisan yang tertempel di kaca *microwave* untuk tidak memanaskan kari ayam.

19) Adegan 75

Marjaa mengajak Rangga untuk berdansa, ketika itu Khan datang untuk mengajak shalat ashar.

20) Adegan 76

Rangga dan Khan sholat di berjamaah di ruangan yang telah disediakan pihak kampus.

21) Adegan 77

Rangga dan Hanum berjalan-jalan menikmati indahnya kota Wina pada malam hari. Saat itu Rangga mengajak Hanum untuk pergi ke pesta dansa tetapi Hanum menolaknya.

22) Adegan 78

Hanum Latief dan Ezra berjalan-jalan

23) Adegan 79

Marjaa mengajak Rangga untuk latihan dansa tetapi rangga menolaknya.

24) Adegan 80

Hanum membuat kue ulang tahun kemudian membawanya ke kampus Rangga.

25) Adegan 81

Stefan membuang kari ayam milik Khan

26) Adegan 82

Saat itu Stefan memarahi Khan, tiba-tiba Hanum datang dan bertanya keberadaan Rangga.

27) Adegan 83

Marjaa menemui Rangga dan memberitahukan bahwa proposal disertasinya diterima oleh Prof.Reinhard.Hanum yang ingin bertemu Rangga tanpa sengaja melihat marjaa yang sedang memeluk Rangga.

28) Adegan 84

Hanum marah kepada Rangga karena tidak berusaha menolak saat dipeluk oleh marjaa, Hanum juga marah karena Rangga melupakan hari ulang Tahunnya.Kemudian Sebelum pergi rangga memberikan hadiah kepada Hanum.

29) Adegan 85

Hanum melihat video yang diberikan oleh Rangga kemudian pergi mencari Rangga.

30) Adegan 86

Hanum menemui Rangga di depan sebuah kafe kemudian dia meminta maaf atas kesalahannya.

31) Adegan 87

Hanum dan Rangga pulang setelah membeli makanan. Di perjalanan Hanum bercerita mengenai Khan dan Stefan yang bertengkar.

32) Adegan 88

Saat sedang duduk di taman, Leon tiba-tiba datang dan memberikan surat kepada Hanum agar diberikan kepada Leon

33) Adegan 89

Rangga meminta agar Khan dan Stefan berdamai. Tetapi Khan tidak mau karena merasa Stefan tidak pernah menghargainya dan menganggapnya sebagai teroris.

34) Adegan 90

Rangga meminta Stefan agar berdamai dengan Khan tetapi Stefan mengatakan bahwa Khan selalu menganggapnya sebagai orang yang berdosa karena tidak beragama.

35) Adegan 91

Hanum mengizinkan Rangga pergi ke pesta dansa bersama Marjaa.

36) Adegan 92

Rangga pergi ke pesta dansa bersama Marjaa, Rangga berkata kepada Marjaa bahwa dia sangat menghormati undangan Prof.Reinhard.Marjaa mengetahui bahwa pikiran Rangga tidak berada disini.Marjaa pun berterimakasih karena Rangga telah memenuhi janjinya.

37) Adegan 93

Rangga menemui Hanum yang sedang berada diluar untuk menunggu dirinya.Rangga berdansa bersama Hanum dan memberikan tiket perjalanan ke Cordoba.

b. Adegan 94-99 Cordoba.

1) Adegan 94

Pada saat sampai di Cordoba Hanum dan Rangga di jemput oleh Gomez.Gomez yang sangat bersemangat karena sedang berlangsung

pertandingan piala Eropa Spanyol. Gomez mengendarai mobil dengan laju cepat.

2) Adegan 95

Hanum dan Rangga mengelilingi Mezquita. Hanum yang terpisah dengan Rangga mengabadikan keindahan bangunan tersebut dengan memotret setiap sudut Mezquita.

3) Adegan 96

Selesai mengelilingi Mezquita, Hanum dan Rangga makan di restoran. Secara kebetulan petugas Mezquita yang tadi memarahi Hanum datang untuk memesan minum. Ketika petugas ingin membayar minumannya. Kasir memberitahu bahwa telah dibayar oleh Hanum dan Rangga.

4) Adegan 97

Setelah makan di Restoran, Hanum dan Rangga melanjutkan perjalanan dan melihat-lihat berbagai macam pernak-pernik. Hanum kemudian membeli magnet kulkas seperti koleksi Ayse.

5) Adegan 98

Hanum dan Rangga menyaksikan tarian khas Spanyol

6) Adegan 99

Hanum dan Rangga menikmati malam di Cordoba. Rangga juga mem *booking* hotel kemudian dia beristirahat di hotel.

c. Adegan 100-11 Wina

1) Adegan 100

Stefan menghampiri Rangga dan mengembalikan bukunya yang tertinggal saat itu cuaca Wina sangat dingin. kemudian Stefan menawarkan alkohol kepada Rangga tetapi, Rangga menolaknya

2) Adegan 101

Khan menerima telfon dari ibunya di Pakistan. Ibunya mengabarkan bahwa Ayah Khan terkena ledakan bom.

3) Adegan 102

Khan menemui Rangga dan meminta tolong agar dia mau membantunya.

4) Adegan 103

Rangga dan Khan menemui saat itu menemui Prof.Reinhard untuk membicarakan masalah jadwal ujian. Rangga yang mendapatkan kesempatan untuk maju terlebih dahulu meminta Khan yang menggantikannya.

5) Adegan 104

Stefan menemui Rangga dan meminta penjelasan tentang Khan yang maju ujian terlebih dahulu.

6) Adegan 105

Stefan mengalami kecelakaan dan Khan membawanya ke rumah sakit. Kartu kredit Stefan tidak bias digunakan lagi, kemudian Khan meminta menggunakan kartu kereditnya agar Stefan bias ditangani dengan cepat.

7) Adegan 106

Hanum dan Ranga menjenguk Stefan dirumah sakit. Dan saat sadar iya menjelaskan alasan Khan yang ujian terlebih dahulu

8) Adegan 107

Hanum meminta izin untuk berhenti menjadi reporter.

9) Adegan 108

Hanum di ganggu oleh pria asing saat ingin pulang ke apartemennya tetapi dia mempunyai cara memakai kerudung agar tidak di ganggu lagi oleh turis asing.

10) Adegan 109

Khan menjenguk Stefan dirumah Sakit dan menemuinya sedang duduk di kursi roda

11) Adegan 110

Stefan mengembalikan pulpen milik Khan yang dulu hilang. Khan medunuh Stefan yang mengambilnya tetapi Stefan mengatakan bahwa iya menemukannya di sekitar kampus.

12) Adegan 111

Hanum membantu Ranga mengenakan jas untuk acara wisudanya.

13) Adegan 112

Ranga berpidato saat acara wisuda.

14) Adegan 113

Marjaa bersama Prof.Reinhard memberikan selamat kepada Ranga.

15) Adegan 114

Khan dan Stefan menemui Rangga. kemudian mereka foto bersama.

d. Adegan 116-119 Istanbul

1) Adegan 116

Hanum dan Rangga berkunjung ke Istanbul. Kemudian Hanum dan Rangga menunggu Fatma di depan Hagia Sophia. Fatma kemudian Datang menghampiri mereka dan memeluk Hanum.

2) Adegan 117

Fatma bersama Hanum dan Rangga mengunjungi Hagia Sophia. Mereka mengelilingi setiap sudut museum tersebut.

3) Adegan 118

Fatma bersama hanum dan rangga melihat blue mosque dari kejauhan. Fatma mengatakan alasan dinamakan blue mosque karena ornamennya berwarna biru. Hanum menanyakan kabar Ayse. Dia juga ingin memberikan magnet tempelan kulkas kepadanya.

4) Adegan 119

Fatma mengajak Hanum dan Rangga mengunjungi makam Ayse. Dan saat itu Fatma berjanji menggunakan hijab.





KONA SEPTRIASA ABRIANA ARYASATYA RALINI SHAH DEVI SANDRA

A FILM BY KUNTA SURYADIPUNTA

"KARYA SENI YANG LUAR BIASA"  
—KORAN BERITA TERKINI—

"BUKU TENTANG BERADABAN YANG MENENTUKAN MASA DEPAN"  
—K. J. SURABAYA—

"SAGUS DAN WAJIB DITONTON"  
—K. J. SURABAYA—

"DOCKING"  
—KORAN BERITA TERKINI—

"DIREKOMENDASIKAN"  
—KORAN BERITA TERKINI—



# 99 CAHAYA

di LANGIT EROPA

THE FINAL EDITION

30 OKTOBER 2014

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Isra K.** Dilahirkan di Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 01 Desember 1994, dari pasangan Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Saharia. Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal pada tahun 2000 di SDN Inpres Jongaya dan tamat pada tahun 2007

Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 29 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA YP PGRI 3 Makassar dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1). Pada tahun 2017 penulis berhasil menyusun judul skripsi yaitu: "Ekranisasi novel ke bentuk film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Al-Mahendra."